

PENGARUH KATEKESE MODEL *SHARED CHRISTIAN PRAXIS*

(SCP) TERHADAP PARTISIPASI AKTIF ORANG MUDA

KATOLIK DI LINGKUNGAN SANTO YOHANES DE BRITO

PAROKI SANTO YOSEP BAMBU PEMALI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

ELTINA DEVONSA

NIM : 2002030

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

2024

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**PENGARUH KATEKESE MODEL *SHARED CHRISTIAN PRAXIS* (SCP)
TERHADAP PARTISIPASI AKTIF ORANG MUDA KATOLIK DI
LINGKUNGAN SANTO YOHANES DE BRITO PAROKI SANTO YOSEP
BAMBU PEMALI**

Oleh:

Eltina Devonsa

NIM: 2002030

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dedimus Berangka S.Pd, M.Pd

NUPTK: 8553764665130223

Merauke, 8 Agustus 2024

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH KATEKESI MODEL *SHARED CHRISTIAN PRAXIS* (SCP)
TERHADAP PARTISIPASI AKTIF ORANG MUDA KATOLIK DI
LINGKUNGAN SANTO YOHANES DE BRITO PAROKI SANTO YOSEP
BAMBU PEMALI**

Oleh:

Eltina Devonsa

NIM: 2002030

Telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji skripsi pada

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd
Anggota : 1 Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum
 : 2 Yohanes Hendro Prayoto, S.Pd., M.Pd.2
 : 3 Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd



Merauke, 8 Agustus 2024

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Dr. Dedimus Wca, S.Ag. Lic. Lur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Saverius Wasa, Ibu Maria Winangsi, kakak dan adik terkasih yang dengan setia memberikan doa, dukungan dan nasehat kepada penulis.
2. Keluarga tercinta yang telah dengan setia memberikan doa, semangat, dukungan baik secara moril maupun materil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Dosen pembimbing Dedimus Berangka S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan banyak masukan, kritik, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman angkatan 2020 dan teman-teman lain yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
5. Teman tercinta Mario Gaspersz yang dengan setia memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis selama studi dan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf kepegawaian Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik, membimbing dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan professional dalam bidangnya.

MOTTO

“Karena Masa Depan Sungguh Ada, dan Harapanmu Tidak Akan Hilang ”

(Amsal 23:18)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulis skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 8 Agustus 2024

Penulis,



Eltina Devonsa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat penyelenggaraan, atas campur tangan kasih-Nya, atas rahmat serta bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pengaruh katekese model *shared christian praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yoseph Bambu Pemali” laporan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata- I di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada;

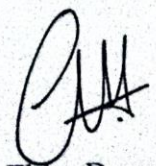
1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur, selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Dedimus Berangka S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing.
3. Dosen dan karyawan yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalani masa studi di STK Santo Yakobus Merauke
4. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

5. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang kependidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Merauke, 8 Agustus 2024

Penulis,



Eltina Dovonsa

NIM: 2002030

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PENGARUH KATEKESE MODEL *SHARED CHRISTIAN PRAXIS* (SCP) TERHADAP PARTISIPASI AKTIF ORANG MUDA KATOLIK DI LINGKUNGAN SANTO YOHANES DE BRITO PAROKI SANTO YOSEP BAMBU PEMALI. Tulisan ini terinspirasi dari situasi dan kondisi OMK St. Yohanes De Brito yang kurang aktif dan terlibat dalam kegiatan rohani yang ada di lingkungan maupun di paroki, sehingga skripsi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh katekese *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel penelitian ini adalah orang muda katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito yang berjumlah 60 orang. Instrument yang digunakan adalah angket dengan model skala. Dari hasil uji validitas pada taraf signifikansi 0,05 N= 60 orang dengan nilai kritis 0,25. Dari hasil akhir uji validitas ke 60 butir variabel X dinyatakan valid karena diatas 0,25 hasil akhir uji validita ke 40 butir variabel Y, 2 variabel dinyatakan tidak valid karena <0,25 yakni 0,01-0,19, sedangkan 38 variabel Y dinyatakan valid karena $\geq 0,25$ -0,83. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alfa sebesar 0,936 yang berarti reliabilitas instrument tinggi. Nilai R square sebesar 0,970 yang berarti pengaruh variabel katekese SCP terhadap partisipasi aktif OMK sebesar 97% berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar meningkatkan kerjasama dengan pastor paroki, dewan paroki dan ketua lingkungan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program paroki terutama program bagi OMK, memberikan bimbingan kepada OMK terlebih kepada pengurus OMK sehingga dapat menjadwalkan kegiatan-kegiatan OMK secara terprogram agar semua dapat terarah dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Katekese SCP, Kegiatan Rohani OMK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematikan Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pokok-Pokok Katekese	12
1. Pengertian Katekese	12
2. Tujuan Katekese.....	13

3. Isi Katekese	15
4. Tugas-Tugas Katekese	16
B. Katekese Model <i>Shared Christian Praxis</i> (SCP).....	17
1. Shared	18
2. Christian	20
3. Praxis	21
C. Orang Muda Katolik (OMK)	22
1. Pengertian Orang Muda Katolik	22
2. Sejarah Munculnya OMK	22
3. Karakteristik Orang Muda Katolik.....	24
a. Karakter Psikologis Orang Muda Katolik.....	24
b. Karakter Moral Orang Muda Katolik.....	25
c. Karakter Religius Orang Muda Katolik	26
D. Partisipasi Orang Muda Katolik.....	26
a. Pembinaan Rohani	27
b. Rekoleksi.....	27
c. Pertemuan Antar- OMK.....	26
d. Legio Maria.....	28
e. Kemah Rohani.....	29
f. Ibadah OMK.....	29
g. Perayaan Ekaristi.....	29
h. Doa Rosario.....	31
i. Ibadah Jalan Salib	32
E. Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Berpikir.....	34
G. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penulisan.....	37
1. Tempat	37
2. Waktu	38

C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
1. Angket.....	41
2. Studi Dokumen	41
3. Instrument Penelitian	41
F. Uji Kualitas Data.....	45
G. Uji Persyaratan Data	50
H. Uji Hipotesis	51
I. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Paroki Santo Yosep Bambu Pemali	54
2. Kondisi Geografis Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.....	55
3. Deskripsi Demograsi Umat Paroki Santo Yosep Bambu Pemali....	56
4. Data Umat Katolik Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.....	56
B. Analisis Data Penelitian	57
1. Deskripsi Data.....	57
2. Uji Persyaratan Analisis.....	61
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kerja.....	38
Tabel 3.2 Distribusi Populasi	39
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban X dan Y	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Katekese SCP (Variabel X).....	43
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Aktif OMK (Variabel Y).....	43
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Validitas Instrumen	46
Tabel 3.7 Uji Reabilitas Variabel X.....	48
Tabel 3.8 Uji Reabilitas Variabel Y	48
Tabel 3.9 Kriteria Katekese SCP	49
Tabel 4.1 Kriteria Keaktifan OMK	49
Tabel 4.2 Peta Lokasi Paroki Santo Yosep Bambu Pemali	55
Tabel 4.3 Data Umat	56
Tabel 4.4 Rangkuman Statistik Katekese SCP dan Keterlibatan OMK.....	57
Tabel 4.5 Frekuensi Skor Skala Katekese SCP.....	58
Tabel 4.6 Diagram Kriteria dan Presentase Katekese SCP.....	59
Tabel 4.7 Frekuensi Skor Skala Keaktifan OMK	60
Tabel 4.8 Diagram Kriteria dan Presentase Keaktifan OMK	60
Tabel 4.9 Norma P-P Plot Regresi	61
Tabel 5.1 Tabel Anova Katekese SCP	62
Tabel 5.2 Scatlerplot	63
Tabel 5.3 Tabel Anova Keaktifan OMK.....	64
Tabel 5.4 Model Summary.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi OMK St. Yohanes De Brito
- Lampiran 4 : Data Valid Variabel X dan Y
- Lampiran 5 : Data Tidak Valid Variabel X dan Y

DAFTAR SINGKATAN

- SCP : Shared Christian Praxis
- OMK : Orang Muda Katolik
- KWI : Konferensi Wali Gereja Indonesia
- DG : Ad Gentes
- CT : Chatedhesi Trandae
- KL : Konstitusi Gereja
- LG : Lumen Gentium
- OT : Optatum Totius
- CT : Sacrosantum Concilium

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang Muda Katolik (OMK) adalah bagian dari pengerak dalam Gereja Katolik yang di mana diberi tugas dan tanggung jawab agar dapat mengembangkan Gereja menjadi lebih baik. Kehadiran OMK sangat menentukan kemajuan Gereja dewasa ini, Gereja terus mendorong anak muda dalam hal ini OMK untuk dapat berpartisipasi dan mengambil bagian dalam mengembangkan kualitas hidup menggereja. Kehidupan menggereja akan mengalami kemerosotan apabila OMK tidak mengambil tugas dan tanggung jawab sebagai pengerak dalam Gereja sehingga Gereja mengharapkan keterlibatan OMK. Melalui kehadiran OMK dengan demikian Gereja akan terus mengalami kemajuan dan Gereja akan terus kokoh dan eksistensi dalam mengembangkan iman umat dan mengembangkan karya-karya Allah di tengah dunia (Alfridus, 2022).

Menurut Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Anggota muda Katolik adalah pemuda Katolik yang telah dibaptis dan tinggal di wilayah tertentu antara usia 13 dan 35 tahun. Mereka dibagi menjadi usia remaja (13-15 tahun), usia taruna (16-19 tahun), usia madya (20-24 tahun), dan usia karya (25-30 tahun). Melayani Tuhan dan umat adalah tujuan orang muda Katolik. OMK adalah pelaku utama dalam berbagai aktivitas Gereja yang bermanfaat bagi umat.

Gereja mengharapkan keterlibatan semua umat Allah agar dapat berperan dalam tugas sebagai imam, raja dan nabi, dengan demikian dapat mewartakan kabar suka cita bagi banyak orang terutama mengenai kesaksian akan hidupnya. Sebagai bagian dari anggota Gereja OMK adalah generasi yang memiliki jumlah populasi terbanyak saat ini, sehingga Gereja mengharapkan kehadiran dan keterlibatan OMK sebagai penggerak dalam Gereja selain itu, OMK diberikan tugas yaitu memberikan kesaksian serta pengalaman iman di tengah-tengah umat sebagai wujud akan iman mereka kepada Yesus.

Harapan Gereja tidak sesuai dengan keadaan OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali, di mana OMK tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja yang di harapkan Gereja sebagai penerus dan juga penggerak dalam kemajuan Gereja. OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan rohani baik di tingkat lingkungan maupun tingkat paroki, dari keseluruhan OMK yang ada di lingkungan hanya 10% yang memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja dalam hal ini sebagai OMK. Ketidakaktifan OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali disebabkan oleh ketertarikan mereka pada hal-hal duniawi seperti pergaulan, mabuk-mabukan, lebih suka bermain game, dll. Selain itu faktor ketidakaktifan OMK karena pekerjaan dan sekolah.

Salah satu jenis pembinaan yang bermanfaat untuk membantu OMK agar dapat berpartisipasi dan terlibat dalam setiap kegiatan di lingkungan yakni melalui katekese model SCP, di mana katekese SCP sendiri merupakan suatu proses pembaharuan diri dalam pengalaman hidup umat, agar semua pengalaman-pengalaman umat dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, diolah dan dicari maknanya. Katekese tercipta dari pengalaman konkret umat di lingkungan dan juga dari kekayaan iman Gereja. Pergulatan, keprihatinan, harapa peserta, dan pengalaman hidup sehari-hari merupakan pokok perhatian katekese SCP (Heryanto, 1997: 1).

Menurut Sumarno (2010), mengatakan bahwa katekese SCP adalah suatu orientasi pendekatan. Pendekatan tersebut dibangun berdasarkan suatu komunikasi, baik secara individu maupun dalam kelompok untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dan menanggapi situasi dan kondisi sekitar mereka. Katekese SCP berasal dari pengalaman hidup setiap orang. Jika seseorang merefleksikan hidup mereka dengan pengalaman iman, mereka akan mendapatkan sikap dan kesadaran baru yang akan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan baik dalam lingkungan sekitar mereka.

Katekese SCP dilakukan sesuai dengan situasi dan keadaan OMK untuk memenuhi kebutuhan OMK dan menarik keterlibatan mereka. Langkah-langkah dalam pelaksanaan katekese ialah mengajak peserta katekese untuk terlibat mengutarakan pengalaman iman mereka secara

pribadi. Selain itu makna dan tujuan katekese SCP mengajak OMK untuk menjadi aktif dan dapat berpartisipasi dalam menghidupkan karya-karya Allah melalui hidup menggereja.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Ketua OMK (Dian: 2024) mengatakan bahwa OMK di lingkungan St Yohanes De Brito berjumlah sekitar 60 orang, akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak dari mereka ada yang tidak berpartisipasi aktif di lingkungan dalam kegiatan-kegiatan seperti: ibadah lingkungan, koor lingkungan, dan kegiatan aktivitas di paroki. Hal ini sangat berbeda dengan keinginan Gereja untuk melibatkan OMK dalam kehidupan gereja.

Katekese SCP pernah dilaksanakan di lingkungan Santo Yohanes De Brito yang dibawakan oleh Suster KSPL. Tujuan dari katekese SCP yang dilaksanakan untuk membina dan mendampingi iman OMK, sehingga OMK dapat memahami dan menghayati perannya sebagai OMK dengan baik. Dampak dari katekese SCP yang diberikan oleh para suster KSPL terhadap OMK sangat berpengaruh baik terlebih pada keterlibatan dan keaktifan di lingkungan maupun di paroki khususnya mulai terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti: mengikuti koor lingkungan dan ibadah lingkungan.

Melihat keadaan OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito yang demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model katekese SCP dengan tujuan agar mengetahui apakah

ada pengaruh terhadap partisipasi OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito dengan menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh F.X Dian Kristin Trie Halbes Manik (2014), menunjukkan bahwa katekese model SCP sangat berdampak positif terhadap peningkatan iman orang muda katolik di mana dari perolehan presentase model katekese SCP sebesar 60%, sedangkan penghayatan akan iman orang muda dengan presentase 40%. Dengan ini model katekese SCP sangat berpengaruh untuk pengembangan partisipasi OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito.

Dengan presentase 60% katekese SCP menjadi tanda bahwa pengaruh katekese SCP sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi iman orang muda Katolik sehingga orang muda Katolik dapat berpartisipasi dengan baik, dalam semua kegiatan gerejani. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian terdahulu FX Dian Kristin Habes Manik, (2014).

Sebagaimana metode katekese SCP, yang diuraikan di atas oleh FX Dian Kristin Habes Manik. Maka penulis menggunakan model katekese yang sama yakni katekese SCP, sehingga dengan begitu dapat membantu dan memberikan pemahaman yang baik terhadap orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito, dalam memahami dan menghayati pentingnya peranan orang Muda Katolik dalam mengembangkan karya Kristus melalui partisipasi dalam hidup menggereja.

Alasan peneliti menggunakan katekese model SCP dalam membangun keaktifan orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito yakni bahwa dalam katekese model SCP sangat berpengaruh terhadap pengembangan iman maupun partisipasi orang muda Katolik.

Pengaruh katekese SCP terhadap partisipasi aktif OMK merupakan suatu hal yang efektif dan positif. Partisipasi yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap hidup menggereja orang muda khususnya bagi OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito. OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito sebagian telah terlibat dan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan. Katekese SCP diharapkan memiliki pengaruh yang baik dalam menunjang partisipasi OMK dalam mengambil tugas dan peran dalam keterlibatan di lingkungan.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini, penulis mendeskripsikan bahwa ketidakaktifan OMK didasari juga dari faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan gerejani dan faktor pergaulan yang berlebihan menjadikan OMK tidak dapat berpartisipasi dengan baik di lingkungan sehingga mereka lupa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan rohani baik di lingkungan maupun di paroki, dampak dari ketidakaktifan OMK akan menjadikan OMK jauh dari Gereja dalam hal ini kegiatan-kegiatan kerohanian.

Berkaitan dengan persoalan atau permasalahan yang diangkat menginspirasi penulis untuk merumuskan judul skripsi “Pengaruh

Katekese Model *Shared Christian Praxis* (SCP) Terhadap Partisipasi Aktif Orang Muda Katolik Di Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali”.

Bertolak dari pentingnya iman orang muda Katolik dalam hidup menggereja, sementara lemah dalam partisipasi atau keterlibatan orang muda Katolik di lingkungan, maka solusi yang efektif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode katekese SCP. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mencari cara pembinaan lanjutan agar OMK semakin terlibat aktif dalam hidup menggereja.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. OMK kurang aktif dalam kegiatan di lingkungan.
2. OMK belum memiliki kesadaran penuh dalam mengikuti kegiatan di lingkungan.
3. OMK kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
5. Kurangnya pemahaman OMK terhadap partisipasi orang muda dalam kehidupan menggereja.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dibebankan di atas fokus penelitian yang akan di dalami oleh penulis ialah

1. Pengaruh Model Katekese *Shared Chistian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif Orang Muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.
2. Ketidakaktifan OMK di Lingkungan.
3. Ketidakaktifan OMK di Paroki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh katekese SCP dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK di lingkungan santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali?
- 2) Seberapa besar pengaruh katekese SCP terhadap meningkatkan partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali?
- 3) Bagaimana solusi yang ditawarkan agar dapat meningkatkan partisipasi aktif OMK di lingkungan santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh katekese SCP dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya katekese SCP dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat dicapai melalui penelitian ini dengan fokus pada pentingnya katekese SCP dalam membangun partisipasi aktif OMK dalam kegiatan di lingkungan. Adapun manfaat tersebut antara lain:

(1) Bagi OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito

Hasil penelitian ini dapat membantu OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito untuk memahami pentingnya hidup menggereja. Selain itu, OMK juga diharapkan untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan. Setelah mendapatkan pendampingan tentang katekese SCP terkait spritualitas hidup menggereja OMK akan terus termotivasi untuk menjadi pribadi yang baik dan pribadi yang mau terlibat dalam seluruh kegiatan Rohani yang dilaksanak di lingkungan.

(2) Bagi Lingkungan Santo Yohanes De Brito

Peneliti mengambil judul ini sebagai sumbangan pemikiran dalam membantu meningkatkan partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito. Program katekese SCP menjadi acuan sekaligus solusi untuk membantu OMK dan pendampingan dalam kegiatan selanjutnya.

(3) Bagi Peneliti

Kajian ini dapat membantu penulis dalam bentuk perluasan wawasan dan pengetahuan baru tentang pendampingan katekese SCP bagi OMK, agar mereka lebih memahami tentang kehidupan menggereja. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan. Hasil penelitian ini juga menjadi bekal bagi penulis di kemudian hari secara khusus dalam melakukan pendampingan secara benar dan profesional bagi OMK di mana penulis akan berkarya dengan menggunakan katekese SCP sebagai medianya.

G. Sistematika Penulisan

Proposal dengan judul “pengaruh katekese SCP terhadap partisipasi aktif orang muda katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito paroki Santo Yosep Bambu Pemali”.

Penulisan ini terdiri atas tiga bab. Bab I berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka. Berisi macam informasi seperti; landasan teori, hasil penulisan terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III akan membahas secara khusus metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian akan diuraikan pengaruh katekese *Shared Chistian Praxis* terhadap partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito paroki Santo Yosep Bambu Pemali yang meliputi; jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrument penulisan, uji kualitas data, uji hipotesis dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. POKOK-POKOK KATEKESE

1. Pengertian Katekese

Katekese merupakan bagian penting yang dapat melakukan pembaharuan terhadap Gereja dalam pewartaan akan karya Allah di tengah-tengah dunia (Matius 28:19). Katekese berperan dalam tugas evangelisasi yang di mana dapat mengembangkan iman untuk lebih mendekatkan diri dengan Kristus, dan menjadi saksi akan karya Allah melalui liturgi, hidup dalam cinta kasih dan belas kasih (DG No. 9).

Katekese dipakai agar dapat mempersatukan tujuan Gereja yakni untuk menghantar semua orang agar dapat mengimani Kristus sebagai anak Allah. Selain itu katekese juga memberi ruang dalam mengajar dan mendidik orang dalam mengimani Kristus, melalui katekese Gereja memiliki harapan bahwa misi Gereja akan karya Allah akan tercapai (CT, No. 1).

Dari pengertian katekese yang diuraikan di atas penulis mengaris bawahi bahwa katekese memiliki peran penting dalam pengembangan iman yang di mana melalui katekese dapat menghantar orang untuk mengimani Kristus dan katekese merupakan suatu pembaharuan akan iman yang teguh kepada Kristus di mana melalui katekese semua orang akan diangkat menjadi murid-murid Kristus.

Dalam *Catechesi Tradendae*, Paus Yohanes Paulus II mengartikan katekese sebagai “pembinaan anak-anak, kaum muda, dan orang dewasa dalam iman yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen” (CT, No.18).

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Paus Yohanes Paulus II dalam ajuran Apostoliknya penulis menggaris bawahi bahwa Katekese adalah pembinaan iman yang dilakukan untuk semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan mencakup penyebaran ajaran Kristen. Penyampaiannya dilakukan melalui kelompok-kelompok dan juga melalui media dengan tujuan agar mereka yang mendengarkan apa yang disampaikan dan dilihat dapat memahami secara baik dan dapat menerapkan dalam hidup mereka terlebih dalam pengembangan iman mereka.

2. Tujuan Katekese

Dalam *Catechesi Tradendae*, Paus Yohanes Paulus II menyampaikan tiga tujuan katekese. Tujuan pertama adalah “mengajak umat untuk mendalami Misteri Kristus dalam segala dimensinya: untuk menunjukkan kepada semua orang makna rencana yang terkandung dalam misteri.”(CT. No.5).

Tujuan katekese adalah untuk mendorong orang-orang untuk memahami misteri Kristus, yang melalui penderitaan dan kematiannya di kayu salib menjadi penebusan segala dosa dan kesalahan manusia. Misteri Kristus ini disampaikan kepada semua orang dengan harapan bahwa keselamatan akan datang dan diperoleh supaya semua orang percaya akan misteri Kristus. Oleh sebab itu katekese menghantar kita pada suatu tujuan yang di mana dapat bersama dengan Kristus dalam satu persekutuan. (CT. No.5).

Tujuan katekese yang kedua adalah untuk membantu orang-orang yang masih dalam tahap awal iman untuk tumbuh menuju kesatuan dengan Kristus dan meningkatkan iman mereka, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Secara lebih sederhana, tujuan katekese adalah untuk mengajar dan mendewasakan iman akan Kristus. Ini berarti bahwa semua orang Kristen harus bertobat, berusaha lebih dekat dengan Yesus Kristus, dan mengikuti semua perintah yang Dia berikan (CT No. 20).

Tujuan katekese yang ketiga adalah untuk membantu semua orang mengembangkan iman mereka sehingga mereka menjadi lebih dewasa dan matang sehingga semua orang semakin diteguhkan dalam iman akan Kristus. Perkembangan iman akan Kristus juga dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti melalui liturgi, pelayanan, kesaksian, doa, hubungan dengan sesama, pertobatan, dan sebagainya (CT No. 25).

Berdasarkan tujuan katekese Penulis menggarisbawahi tujuan katekese sebagai pertemuan manusia dengan Kristus, yang di mana tujuan tersebut menghantar semua orang beriman untuk memahami dan mengerti mengenai misteri keselamatan melalui sengsara dan wafat yang telah Kristus berikan kepada semua manusia maka melalui karya penyelamatan, tujuan katekese adalah untuk menghantar manusia turut mengambil bagian dalam kehidupan Tritunggal Kudus.

3. Isi Katekese

Isi katekese ialah rahasia Kristus, yaitu yang bangkit mengalahkan maut, yang menebus manusia dari dosa-dosa sebagai perwujudan dari pewahyuan Allah yang menyelamatkan dunia (Budiyono, 2009: 97). Katekese juga berarti suatu aspek atau moment dalam pewartaan injil, maka sudah seharusnya isi dari katekese adalah pewartaan injil itu sendiri secara menyeluruh yakni mengenai wahyu ilahi (Paus Yohanes Paulus II, 2011: 35). Wahyu ialah pewartaan diri Allah kepada manusia lewat kata-kata, benda, dan pada akhirnya lewat pribadi Yesus Kristus (Mariyanto, 2008: 226).

Dari isi katekese, penulis mengaris bawah isi katekese ialah sebagai suatu pratanda yang baik, agar semua orang beriman menyadari dengan baik bahwa karya pewartaan Allah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama untuk mewujudkannya dalam hidup

menggereja. Lebih-lebih dapat diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, berkomunitas, dan bermasyarakat.

4. Tugas-Tugas Katekese

Tugas katekese berhubungan dengan cara Kristus mendidik para murid-Nya, Dia membuat mereka mengenal misteri-misteri kerajaan Allah, mengajarkan mereka berdoa, menawarkan sikap-sikap injil, mengantar mereka untuk hidup dalam persekutuan dengan Dia dan di antara mereka untuk hidup dalam persekutuan (DG, No. 79).

Berdasarkan makna tugas katekese penulis mengarisbawahi bahwa tugas katekese adalah perihal penting yang harus dilakukan oleh semua orang beriman yang percaya kepada Kristus. Pandangan tersebut bertujuan agar setiap orang beriman sampai pada pengenalan akan iman dan hidup dalam Kristus. Namun yang menjadi dasar ialah bahwa tugas tersebut memungkinkan semua orang beriman untuk dapat mengambil bagian dalam mengajar dan menghantar orang-orang, yang belum mengenal akan Allah untuk dapat mengenal Allah, dengan cara mengajar, berdoa, mengikuti perayaan ekaristi dan memperkenalkan hidup berkomunitas. Sehingga semakin banyak orang yang dapat membangun hidup menggereja yang lebih baik.

B. KATEKESE MODEL *SHARED CHRISTIAN PRAXIS* (SCP)

Sifat dialogis partisipatif model SCP menekankan kolaborasi dalam penyembuhan. Yang di mana sebagai subjek utama dalam pelaksanaan katekese model SCP. Seluruh pengalaman hidup manusia menjadi komponen yang sangat penting dalam proses katekese. Seluruh umat diminta agar berpartisipasi secara aktif dalam proses katekese dengan cara berbagi, mendengarkan, menanggapi, menafsirkan, merencanakan, dan melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan beberapa aspek tersebut menghantar mereka dapat memperbaiki seluruh cara hidup mereka, sehingga yang menjadi pengalaman dari perjalanan hidup mereka dapat dibentuk, diproses, dan dicari maknanya. Bahan katekese berasal dari kekayaan iman Gereja dan pengalaman hidup umat di sekitarnya. Katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) berfokus pada pengalaman hidup sehari-hari peserta, pergulatan, keprihatinan, dan harapan mereka (Heryatno, 1997: 1).

Shared Christian Praxis (SCP), merupakan proses katekese yang bersifat dialogis dan partisipatif. Tujuan dari SCP adalah untuk mendorong peserta agar merenungkan pengalaman hidup mereka baik secara individu maupun bersama dengan demikian membuat tanggapan mereka terhadap situasi konkret. Katekese model SCP ini bermula dengan merefleksikan dan membandingkan pengalaman hidup peserta

dengan iman dan visi Kristiani. Melalui refleksi dan membandingkan pengalaman hidup dapat menemukan hasil yaitu sikap, perilaku, karakter dan kesadaran baru yang mendorong peserta agar memiliki kemampuan sehingga mereka menempatkan dirinya dalam berbagai kegiatan dan turut terlibat serta berpartisipasi secara aktif. Metode katekese model SCP berpusat pada praktik nyata (Sumarno, 2010: 14-15). Katekese SCP terdiri dari tiga kata, sebagai berikut:

1. *Shared*

Semua peserta berbagi komunikasi timbal balik, melalui partisipasi aktif dan kritis. Masing-masing peserta bersikap terbuka agar memperoleh rahmat Tuhan dan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Istilah ini juga menunjukkan proses katekese, yang menekankan elemen seperti dialog, kebersamaan, keterlibatan, dan solidaritas. Kata "berbagi" menekankan komunikasi iman antar peserta; ini juga disebut "berbagi" atau "dialog." Semua orang yang berpartisipasi dalam *shared* diharapkan terbuka serta siap mendengar dengan hati-hati dalam berkomunikasi secara bebas, melalui pengalaman iman yang dibagi dalam komunikasi iman Heryatno (1997: 4).

Katekese SCP melihat kata "berbagi" merupakan bentuk dari berbagi rasa, pengalaman, dan pengetahuan, serta saling mendengarkan satu sama lain. yang di mana berawal dari sebuah ungkapan mengenai keadaan dan pengalaman diri sendiri dalam

suasana yang penuh dengan persaudaraan dan cinta kasih, dialog ini dimulai dengan dua elemen penting yaitu; berbicara dan mendengarkan. Selain keinginan akan suatu yang di bicarakan dan yang disampaikan merupakan suatu kebenaran akan pengalaman serta menggambarkan peristiwa sebagaimana adanya dan tidak didasari pada pengalaman orang lain atau perkiraannya.

Untuk mengungkapkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki haruslah pengalaman tersebut didasari atas sikap jujur, terbuka, dan kerendahan hati. Mendengarkan dalam berbagi artinya mendengarkan dengan hati dan perasaan mengenai apa yang disampaikan oleh orang lain. selain itu mendengarkan mengarah pada melibatkan diri, dengan demikian hati tergerak dan berempati dengan apa yang disampaikan. Seseorang menemukan kehadiran Tuhan dengan mendengarkan pengalaman orang lain (Sumarno, 2010: 16-17).

Menurut penulis apa yang di maksudkan dengan makna “*Shared*” adalah suatu perbuatan yang memiliki nilai positif di mana dari makna *Shared* yang adalah “berbagi”, merupakan suatu hal yang memiliki nilai tinggi terutama dalam hal berbagi pengalaman hidup rohani yang dapat menyatukan semua orang dalam kesatuan dengan Kristus. Pengalaman religius, pengalaman hidup berkomunitas, pengalaman hidup doa, ataupun pengalaman-pengalaman hidup yang secara langsung menjadi bagian dari rencana Tuhan. Dapat diberikan atau diaplikasikan kepada orang lain, merupakan bagian dari misi

Gereja. Terlebih khusus dapat melibakan diri atau terlibat secara aktif dalam karya penyelamatan Kristus dan bersatu dalam Kristus dengan membangun hidup mengereja yang lebih baik.

2. *Christian*

Makna dari Kata "*Christian*" yaitu kekayaan iman Kristiani yang ditemukan dalam Kitab Suci dan Tradisi Gereja. Akibatnya, tujuan katekese SCP adalah untuk membuat harta kekayaan iman Kristiani sepanjang sejarah dan visinya lebih mudah diakses, lebih dekat, dan lebih relevan dengan kehidupan manusia modern. Dalam proses ini, diharapkan iman Gereja yang kuat sepanjang sejarah menjadi pengalaman iman umat dewasa ini. Kekayaan iman ditekankan pada dua komponen utama yaitu; pengalaman hidup Kristiani sepanjang sejarah (tradisi) dan visinya. Penghayatan kebiasaan agama Kristiani adalah sumber pewartaan (Heryatno, 1997: 23).

Kata "*Christian*" mencakup perpaduan antara nilai-nilai Kristiani dan kebiasaan. Seluruh pengalaman iman umat yang dialami Gereja selama kehidupan Kristiani, termasuk Kitab Suci tertulis dalam ajaran resmi Gereja, penelitian teologi Gereja, praktek suci, ibadat, sakramen, simbol, ritus, pesta, peringatan dan seni. Semua unsur-unsur ini menunjukkan iman orang-orang terhadap tindakan Allah yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa sejarah, yaitu kehadiran Allah melalui hidup, mati, dan kebangkitan Kristus Putra-Nya di dunia.

Dalam visi Kristen, yang dimaksudkan adalah cita-cita atau harapan yang akan dicapai di masa depan (Sumarno, 2010: 17).

Berdasarkan makna *chiristian* penulis memberikan pandangan bahwa makna *chiristian* mengandung nilai-nilai tradisi Gereja yang kuat. Sehingga Gereja mengharapkan partisipasi semua orang beriman agar dapat mengambil bagian dalam mewartakan kerajaan Allah. Dengan melandaskan iman akan Kristus, sebagaimana yang diuraikan di atas mengenai makna *chiristian* yang di mana selain mendeksripsikan tentang tradisi Gereja makna *chiristian* juga bertujuan menghantar umat beriman melihat pada konteks visi Kristiani yang menjadi cita-cita Gereja. Dengan terwujudnya visi Gereja, maka akan tercapainya harapan dan cita-cita Gereja untuk mewujudkan kerajaan Allah dan menghantar Semua orang yang beriman kepada Kristus untuk membangun hidup menggereja yang lebih baik.

3. Praxis

Kata "*praxis*" lebih sering mengacu pada tindakan nyata manusia yang bertujuan untuk mencapai transformasi kehidupan. Proses kesatuan antara teori dan praktik termasuk di dalamnya (Heryatno, 1997: 2).

Kata *praxis* merupakan suatu tindakan nyata yang dilakukan agar tercapainya suatu tujuan dalam hal ini tujuan Gereja. Maka penulis memberikan pandangan bahwa Gereja pada era modern semata-mata, tidak hanya berjalan sendiri, melainkan Gereja melibatkan semua orang yang

percaya untuk berpartisipasi dalam keputusan tersebut, sehingga antara apa yang di wartakan atau disampaikan melalui firman atau sabda dapat disatukan dengan praktek yang dalam arti pengalaman hidup religius umat. Dengan demikian tujuan dari misi Gereja mengenai pewartaan akan karya Allah dapat berjalan sesuai dengan cita-cita Gereja.

C. ORANG MUDA KATOLIK (OMK)

1. Pengertian Orang Muda Katolik

Orang muda Katolik merupakan harapan dan masa depan Gereja. Di era globalisasi saat ini, Gereja sangat berharap orang muda Katolik terlibat dan kreatif. Orang muda Katolik merupakan wadah dalam Gereja Katolik yang di harapkan untuk terus berkembang dan bertumbuh akan iman untuk dapat mengembangkan Gereja, selain itu orang muda Katolik menjadi sebuah wadah organisasi dalam Gereja Katolik yang mendapatkan perhatian dari pihak Gereja antara lain memperoleh perhatian dari Komisaris Kepemudaan yang merupakan struktural Gereja yang di mana memiliki tugas khusus untuk memberikan perhatian, pembinaan dan pendampingan terhadap orang muda Katolik (Derung 2021).

2. Sejarah Munculnya OMK

Sebelum penggunaan istilah ini, Seksi Muda-mudi atau Seksi Kepemudaan Paroki digunakan. Istilah "mudika" pertama kali digunakan di Keuskupan Bogor sekitar tahun 1974 untuk menamai gerakan Katolik muda yang berbasis teritori Gereja. Setelah itu, istilah ini menjadi populer

dan digunakan di seluruh Indonesia. Dalam pertemuan nasional pada tahun 2004, Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta menggunakan istilah baru, Orang Muda Katolik (OMK).

Pada tahun 1994 para ahli liturgi menegaskan pentingnya partisipasi kaum awam sesuai dengan ketentuan hukum Gereja secara khusus undang-undang mengenai liturgi sebagaimana dijelaskan dalam Konstitusi Liturgi dari Konsili Vatikan II. Dalam Konstitusi tersebut ditegaskan bahwa liturgi sesungguhnya adalah doa atau ibadat Gereja yang resmi, dan oleh karena itu merupakan perayaan bersama. Untuk mendapatkan semangat hidup kristiani yang sebenarnya, generasi muda Katolik harus berpartisipasi secara aktif dalam perayaan ini. Gereja memungkinkan orang muda Katolik untuk berpartisipasi dalam memeriahkan liturgi dengan cara yang wajar dan berkenan kepada Allah tanpa mengurangi keindahan liturgi itu sendiri (KL :14)

Pengertian orang muda Katolik yang diuraikan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa kehadiran orang muda Katolik merupakan kunci penting untuk kemajuan misi Gereja. Dengan perkembangan era globalisasi orang muda Katolik memiliki peran penting dalam mewujudkan harapan Gereja, yakni mengenai iman. Peran orang muda Katolik sangat dibutuhkan dengan keterlibatan orang muda Katolik Gereja akan sangat terbantu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Paus Yohanes Paulus II, bahwa kehadiran orang muda menjadi tanda pertumbuhan iman Kekristenan. Dengan keterlibatan dan partisipasi orang muda Katolik

dapat menghantar mereka memahami dan menghayati misteri akan Kristus dengan baik dan akan menumbuhkan iman mereka menjadi baik.

3. Karakteristik Orang Muda Katolik

Menurut Adinuhgra (2015) OMK mempunyai tiga karakteristik yang menjadi suatu acuan dalam pengembangan dan pertumbuhan serta perkembangan yang mengarah pada pendewasaan diri. Antara lain: a). karakter psikologis, b). karakter religius, dan c). karakter moral.

a. Karakter Psikologis Orang Muda Katolik

OMK merupakan individu yang masih berada pada tahap di mana untuk mencari serta menemukan jati diri mereka. Dalam tahap pengembangan pada jati diri OMK, tentunya terdapat beberapa dinamika yang di temukan yakni dinamika perasaan, pengetahuan, karakter dan iman OMK yang di mana mengalami perubahan secara gabalang. Melalui perkembangan psikologis OMK mengarah pada tahapan-tahapan berikutnya:

- 1) Fase awal yakni; dimulai dari umur 13-15 tahun. Secara perasaan dan pengetahuan, pada fase ini juga, OMK terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan, seperti; memiliki pemikiran yang rasio, penuh dengan pernyataan dan selalu berpikir secara kritis pada persoalan yang dijumpai dalam kehidupan mereka secara langsung, selain itu OMK pada fase awal memiliki kemauan yang tinggi terdapat pada yang ingin mereka ketahui baik secara positif maupun secara negatif.

- 2) Fase menengah, yakni; dimulai dari umur 15-18 tahun. dalam tahap ini, OMK mulai aktif dalam mencari dan menemukan jati diri. OMK juga memiliki harapan untuk dapat mandiri. Walaupun demikian OMK pada tahap ini juga belum bisa dalam kemandirian. Selain itu pada tahap ini juga OMK memiliki ketertarikan pada lawan jenis dan juga OMK berada pada tahap membangun relasi pertemanan dengan sesama mereka.
- 3) Fase akhir, yakni diligat dari umur 19-30 OMK berada pada fase di mana mereka dapat menentukan tujuan mereka mulai dari melanjutkan studi, mencari pekerjaan dan yang terakhir menikah.

b. Karakter Moral Orang Muda Katolik

Kata moral berasal dari bahasa latin yakni; “mos” dan “mores” yang memiliki arti “kebiasaan”. Dalam moral terdapat aspek rational, tetapi tidak dengan naluri. Dengan moral yang ada menjadikan OMK akan mendapatkan tugas dan bagian-bagian mereka sebagai makhluk yang normatif atau bertanggungjawab dalam melengkapi norma-norma moral. Selain itu, OMK memiliki tugas masing-masing yang mengarah pada pengembangan diri dan memajukan potensi diri mereka agar dengan demikian OMK dapat teguh dalam tugas dan tanggungjawab mereka sehingga dengan demikian OMK akan mencapai tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kehidupan mereka masing-masing.

c. Karakter Religius Orang Muda Katolik

Fase pertumbuhan dan perkembangan OMK yang berkaitan dengan perkembangan pada suatu pengalaman iman. Memampukan OMK untuk melangkah dalam konteks iman, dengan demikian OMK akan mengalami pertumbuhan dan pengembangan pada iman yang baik, sebagaimana yang mereka harapkan. Karakter religius OMK akan nampak dilihat melalui kesadaran dalam diri OMK, dengan kesadaran yang ada menjadikan OMK berani memilih dan menentukan arah dan tujuan dalam hidup menggereja mereka.

D. PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK

Gereja Katolik dalam konsili Vatikan II mengatakan bahwa partisipasi merupakan hal terpenting yang dapat menghantar orang beriman dalam memperkuat pesatuan Gereja dan persekutuan gerejani. Pandangan untuk berpartisipasi dalam Gereja haruslah berpatokan pada hidup dan semangat para murid Kristus yang menyatu dengan seluruh umat Allah. Partisipasi dari semua orang akan membangun persekutuan dan akan menumbuhkan iman yang kokoh pada Kristus (LG. 10).

Dalam dokumen Konsili Vatikan II (OT, Art, 3), mengatakan keterlibatan serta partisipasi OMK merupakan bagian penting dalam kemajuan Gereja. Di mana keterlibatan serta partisipasi OMK haruslah berdasarkan pembinaan hidup rohani yang tepat, dengan demikian menghantar OMK memiliki penghayatan dan pemahaman akan iman lebih baik. Sehingga OMK menjadi bagian sebagai pengikut Kristus melalui

semangat rela berkorban, kerendahan hati dan hati yang penuh kedewasaan, dengan demikian OMK akan terlibat secara aktif dan turut berpartisipasi kemajuan Gereja dewasa ini (Koten, 2020:2; Simbolon, 2018).

Terdapat beberapa bentuk Peningkatan Keaktifan OMK sebagai bentuk dari partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali sebagai berikut:

a. Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani merupakan bagian yang sangat penting bagi umat secara umum dan kaum muda pada khususnya. Melalui pembinaan rohani mengarahkan OMK pada pembaharuan diri dan juga pengembangan iman akan Kristus, sebagaimana OMK juga menjadi bagian penting dalam pengembangan Gereja dan kemajuan Gereja, dengan dilaksanakan pembinaan rohani dapat membangun semangat serta iman OMK menjadi lebih baik dan lebih berkembang (Harsanto, 2015).

b. Rekoleksi

Rekoleksi merupakan suatu kegiatan rohani yang bertujuan melatih kemampuan diri untuk mengenal dan menyadari akan karya dan kasih Allah dan panggilan hidupnya. Melalui rekoleksi OMK diajak untuk mengenal diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan dapat menyerahkan semua permasalahan hidupnya kepada Allah (Harsanto, 2015).

c. Pertemuan Antar- OMK

Pertemuan antar OMK merupakan salah satu cara untuk mendorong anggota OMK untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui pertemuan yang dilakukan OMK dapat mengungkapkan apa yang menjadi impian dan harapan mereka baik itu melalui bakat, ketrampilan dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan adanya pertemuan antar OMK dapat menanam nilai-nilai spritualitas kepada OMK. Tindakan Ini dicapai melalui berbagai kegiatan rohani, seperti seminar tentang kehidupan iman OMK, pembentukan moralitas OMK, dan diskusi tentang bacaan rohani. Selain itu, penting bagi OMK untuk memahami pentingnya hidup menggereja di dunia modern (Harsanto, 2015).

d. Legio Maria

Legio berasal dari bahasa Latin dari kata *Legiun* yang berarti pasukan. Jadi Legio Maria berarti Pasukan atau bentara Maria. Melalui kegiatan legio Maria OMK diajak agar dapat memperkaya hidup doa mereka dengan mengembangkan persahabatan yang dekat dengan Yesus Kristus dan Ibu-Nya Maria. OMK juga menjadi alat Roh Kudus melalui kegiatan Legio Maria, yang melaksanakan karya pewartaan Yesus melalui pelayanan sosial karitatif seperti berdoa bergilir, mengunjungi orang sakit, ziarah ke patung Bunda Maria (Harsanto, 2015).

e. Kemah Rohani

Melalui kemah rohani OMK diajak agar dapat merasakan kehadiran Allah lewat alam ciptaan. Menyadari cinta Allah yang luar biasa melalui alam ciptaan. Kesadaran ini hendaknya menjadi semangat baru bagi OMK untuk juga membalas cinta Tuhan itu dengan menjaga dan memelihara alam ciptaan disekitarnya. Selain itu melalui kemah rohani OMK diajak untuk terus menghayati akan kebaikan Allah bagi seluruh makhluk hidup (Harsanto, 2015).

f. Ibadah OMK

Liturgi ekaristi (misa) adalah puncak dan sumber hidup kristiani, sehingga ekaristi menjadi amat penting bagi OMK karena dengan mengikuti dan merayakan misa mereka semakin memahami misteri ekaristi dan panggilan hidup mereka. Ekaristi adalah rahmat cuma-cuma dari Kristus kepada manusia. Melalui perayaan ekaristi OMK dimampukan agar lebih dekat dengan Kristus sebagai sumber, inti, dan pusat hidup kristiani (Harsanto, 2015).

g. Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi adalah sumber dan pusat dari semua aspek kehidupan orang Kristiani. Di dalam Gereja Katolik Ekaristi adalah bagian dari hidup sehari-hari orang Kristiani yang merupakan satu kesatuan yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, perayaan Ekaristi memiliki hubungan dialogis-mutual yang tak terpisahkan dari seluruh umat Allah yang telah

menerima berkat melalui sakramen. Semua orang Katolik menjadikan Ekaristi sebagai sumber hidup. Karena itu, perayaan Ekaristi menjadi tujuan dan arah hidup dari seluruh umat beriman (Martasudjito, 2003: 297).

1) Misdinar

Menurut Gabriel (2001), misdinar adalah orang muda Katolik yang memiliki jiwa penuh pengabdian, rela berkorban, rasa memiliki dan keinginan untuk melayani dalam Gereja melalui perayaan Ekaristi maupun perayaan sabda.

2) Mazmur

Menurut *Sacrosanctum concilium* nyayian-nyayian mazmur digunakan dalam perayaan ekaristi maupun ibadah sabda sesuai dengan lingkaran yang telah ditetapkan dalam tradisi Gereja (SC, 91). Martasudjita dan Kristanto (2007), mendeskripsikan bahwa pentingnya nyayian mazmur dalam mengiringi ibadah liturgi baik dalam perayaan ekaristi dan perayaan sabda.

3) Lektor

Etimologi lektor dalam Gereja Katolik adalah seorang yang diberikan tugas dan tanggungjawab untuk membacakan bacaan-bacaan Kitab Suci. Petugas yang diberikan kepercayaan untuk membacakan bacaan-bacaan Kitab Suci dalam perayaan liturgi, hendaknya memiliki kesiapan baik dalam pembinaan secara biblis serta pembinaan secara liturgi dan mampu memperhatikan kriteria-kriteria dalam membaca, agar

apa yang dibacakan dalam bacaan Kitab Suci dapat di dalam dan dihayati makna sabdanya oleh umat Allah (Mariyanto 1990).

4) Paduan Suara (Koor)

Sacrosanctum Concilium mengatakan paduan suara (koor), hendaknya dibina dengan seefektif mungkin agar dalam perayaan liturgi menjadi meriah. Gereja memiliki tugas untuk membantu dan membina umat Allah agar berpartisipasi dengan baik dalam perayaan liturgi dengan keikutsertaan mengambil bagian sebagai paduan suara (koor) di gereja (SC, 114).

h. Doa Rosario

Kata Rosario berasal dari Bahasa Latin Rosarium yang artinya bunga mawar sehingga Rosario diartikan sebagai karangan bunga mawar. apabila antara Doa atau devosi dikaitkan, maka Rosario adalah suatu rangkaian Doa meditasi tentang misteri keselamatan berlangsung dari saat Kristus dilahirkan hingga saat Kristus dimuliakan di surge, yang dilakukan dengan serangkaian butiran-butiran dalam rosario, membentuk lingkaran. Doa Rosario menjadi salah satu tradisi yang kontemplasi di mana memiliki makna begitu berarti dan mendalam bagi semua orang kristiani. Rosario sebagai salah satu doa devosi yang juga dapat dipakai dalam meditatif. (Ernes Mariyanto, 2003).

i. Ibadah Jalan Salib

Salah satu ritual Gereja Katolik adalah jalan salib, yang di mana mengajak seluruh umat Allah untuk mendalami peristiwa kisah sengsara Kristus. Melalui jalan salib umat beriman dapat menghayati dan merenungkan pengorbanan Kristus dan juga dengan jalan salib umat beriman di ajak merasakan apa yang dialami Kristus dalam jalan salib yang penuh sengsara (Nawangseto, 155: 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis menggaris bawahi mengenai partisipasi adalah suatu cara, tindakan, dan perbuatan yang menghantar seseorang pada pemahaman yang baik mengenai iman akan Kristus. Oleh Sebab itu Gereja Katolik mengharapkan partisipasi semua orang beriman secara khusus bagi OMK untuk membangun persatuan dan persekutuan dengan mencontohi semangat dan teladan dari para murid-murid Kristus.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini akan diberikan penjelasan tentang karya terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi untuk topik tulisan ini. Karya-karya ini telah dipilih sesuai dengan topik tulisan ini dan diharapkan dapat memberikan penjelasan dan referensi bagi penulis saat mereka menyelesaikan tulisan ini. Berikut adalah ringkasan dari beberapa karya terdahulu yang telah dipilih:

- 1) Skripsi Dian Kristin Trie Halbes Manik dari Jurusan Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik adalah hasil

penulisan Universitas Sanata Dharma (2014). Judul penulisan “Pengaruh katekese model shared christian praxis sebagai upaya meningkatkan penghayatan iman kristiani orang muda katolik di paroki penyelenggaraan ilahi lubuklingguan, Sumatra selatan”. Menunjukkan bahwa pengaruh katekese model SCP sangat berdampak terhadap peningkatan iman orang muda katolik di mana dari perolehan presentase model katekese SCP sebesar 60%, sedangkan penghayatan akan iman orang muda masih dengan presentase 40%.

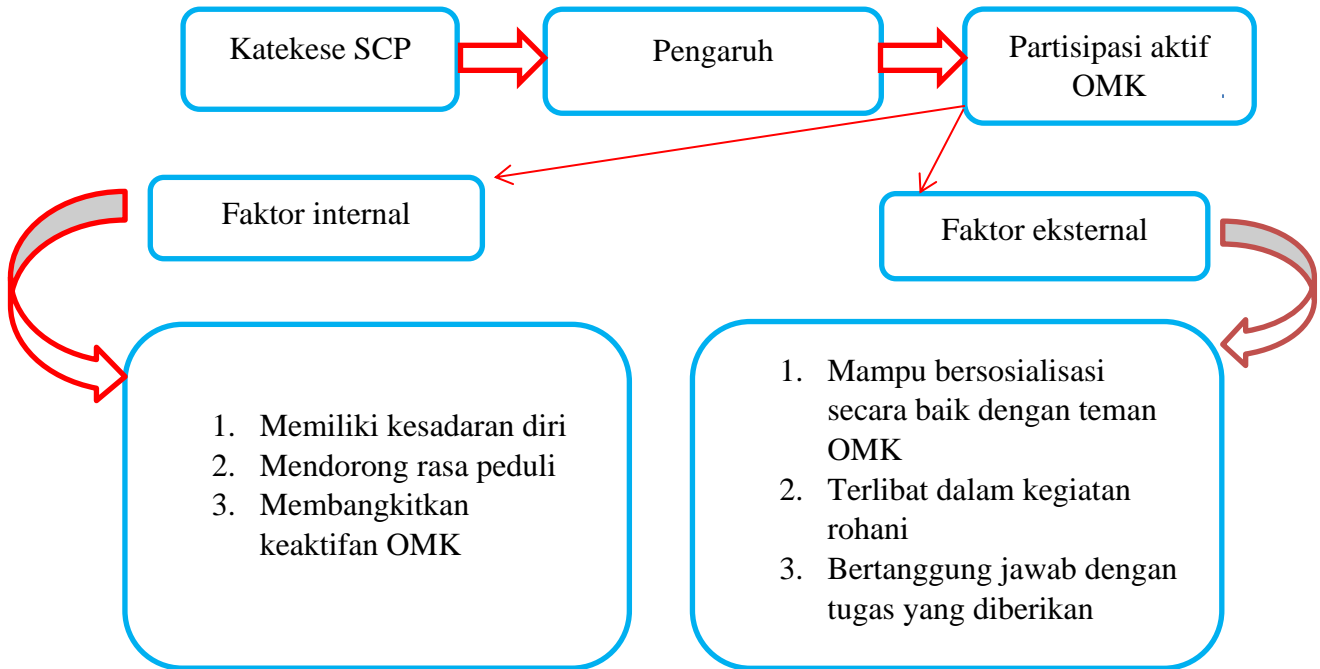
- 2) Hasil penulisan oleh Ignasius Budiono, dkk. Jurnal penelitian. Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sanata (2012). Judul Penulisan “Katekese Untuk Membangkitkan Antusias Dan Keaktifan OMK Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo”. Menunjukkan bahwa pengaruh katekese sangat berpengaruh terhadap keaktifan OMK yang di mana presentase dari katekese sebanyak 70%. Sedangkan untuk keaktifan OMK berkisar 25%, dan 5% lainnya diperoleh dari dukungan orang tua.
- 3) Hasil penulisan oleh Cornelius Arnoltus. Jurnal. Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral, Toraja (2022). Judul penulisan “Pendampingan OMK untuk menumbuhkan keaktifan dalam kehidupan menggereja di Stasi Buntadatu”. Menunjukkan bahwa keaktifan OMK sangat rendah dengan presentase 42, 62%. Sedangkan untuk pendampingan 62, 87%. Hal ini menunjukkan bahwa OMK kurang aktif dalam mengikuti kegiatan gerejani.

Berdasarkan pendapat penulisan terdahulu, diketahui bahwa ada kesamaan dan perbedaan. Kesamaan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode kuantitatif dan teknik analisis data, sedangkan dari perbedaannya ialah pada populasi, lokasi penelitian dan jumlah sampel adapun penulisan ini penulis berfokus pada pengaruh katekese model SCP terhadap partisipasi aktif OMK.

F. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan seperangkat pemikiran yang secara ringkas menggambarkan bagaimana peran katekese *Shared Christian Praxis* dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kerangka berpikir menghantar orang memahami secara objektif mengenai apa yang terjadi, selain itu juga dalam kerangka berpikir dapat menentukan jalan dan tujuan untuk mencapai tujuan, dengan menghantar orang untuk memahami kerangka berpikir maka juga dapat menjadi suatu perbaikan atau koreksi mengenai suatu perbuatan yang bermanfaat untuk tujuan yang ingin dicapai.

Adapun kerangka berpikir dalam tulisan ini antara lain:



Berdasarkan alur bagian kerangka pikir, menjelaskan bahwa katekese SCP diharapkan memiliki pengaruh terhadap partisipasi aktif OMK, artinya bahwa dengan menggunakan katekese SCP dapat membantu OMK untuk membangkitkan semangat partisipasi aktif OMK, karena melalui katekese SCP memampukan OMK memahami dan mengerti secara baik manfaat dalam partisipasi untuk membangun keterlibatan OMK di lingkungan terlebih khusus dalam hidup menggereja.

Selain katekese SCP memiliki pengaruh terhadap partisipasi OMK, namun tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi penghalang yang berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Adanya faktor penghambat menjadi

dasar penulis untuk mengkaji sejauh manakah pengaruh katekese SCP terhadap partisipasi OMK di Lingkungan Santo Yohanes De Brito.

G. HIPOTESIS

Berikut adalah hipotesis penulisan berdasarkan kerangka berpikir:

1. Ho: Tidak ada pengaruh katekese SCP terhadap partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali
2. Ha: Ada pengaruh antara katekese SCP terhadap partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis ingin mengamati pengaruh dalam penelitian ini yaitu antara variabel x (pengaruh katekese SCP) terhadap variabel y (Partisipasi aktif). Penulisan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode analisis regresi. Karena data ditulis dalam bentuk angka, disebut "kuantitatif", dan analisis regresi adalah studi tentang bagaimana satu atau lebih variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dikarenakan penulis ingin melihat apakah variabel x mempengaruhi variabel y, dan penulis juga ingin tahu seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari katekese SCP terhadap partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.

B. Tempat dan Waktu Penulisan

1. Tempat

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, lokasi penelitian adalah Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bampel. Peneliti mengambil tempat ini karena berdasarkan pengalaman dan survei dari peneliti bahwa OMK Lingkungan Santo Yohanes De Brito kurang aktif dalam kegiatan Lingkungan maupun Paroki. Kurang aktifnya OMK menjadikan perspektif yang negatif terhadap pandangan umat terhadap OMK.

2. Waktu

Penulisan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024, berikut jadwal kerja penulis.

Tabel 3.1 Jadwal Kerja

No	Target Kerja	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agt 2024
1	BAB I	Yellow							
2	BAB II		Yellow						
3	BAB III			Yellow					
4	Ujian Proposal				Blue				
5	Perbaikan Proposal				Yellow				
6	Penelitian dan Pengambilan Data					Yellow			
7	Pengolahan Data dan Pembahasan						Yellow	Yellow	
8	Ujian Skripsi								Blue
9	Revisi dan Publikasi								Green

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah 60 OMK yang terlibat aktif, kurang aktif sampai yang tidak aktif di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali yang terdiri dari OMK, pria dan wanita, yang berusia 13-30 tahun. Berikut tabel distribusi populasi:

Tabel 3.2 Distribusi Populasi

No	Jenis	Jumlah
1	Pria	25
2	Wanita	35
Jumlah		60

(Data dari Ketua lingkungan dan ketua OMK 2024)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 OMK. Penulisan ini tidak menggunakan teknik sampling dikarenakan seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel penelitian, cara ini dikenal dengan istilah *populatif sampling*. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Apabila populasi itu besar dan penulis belum dapat mempelajari dengan baik semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel dari populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pemahaman mengenai variabel yang dinyatakan dalam definisi operasional praktis, realistis, dalam konteks penelitian atau tujuan penelitian, dalam studi atau pendekatan kuantitatif terhadap definisi operasional. Variabel adalah suatu kualitas di mana ingin mempelajari dan menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan operasional variabel, maka dapat membuat pengaruh variabel seperti berikut:

1) Variabel bebas: Katekese SCP (X)

Katekese SCP menurut Heryatno (1997) dan Sumarno (2010)

Dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Katekese SCP sebagai pedoman untuk menggali pengalaman hidup.
- b. Katekese SCP menekankan katekese yang bersifat dialogis.
- c. Katekese SCP (*Shered*) merujuk pada komunikasi timbal balik.
- d. Katekese SCP (*Christian*) kekayaan iman kristiani yang ditemukan dalam Kitab Suci dan Tradisi.
- e. Katekese SCP (*Praxis*) lebih mengacu pada tindakan nyata.

2) Variabel terikat: Partisipasi aktif OMK (Y)

Partisipasi dapat diukur berdasarkan kriteria-kriteria untuk menentukan intensitas partisipasi yang dilakukan OMK sebagai berikut:

- a. OMK sebagai harapan dan masa depan Gereja

- b. OMK yang memiliki karakter
- c. Keterlibatan OMK di dalam kegiatan rohani
- d. Keaktifan OMK di Gereja

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data di mana seorang responden diberi pernyataan atau penjelasan tertulis dan kemudian diberi tanggapan, kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan prediksi responden. Penggunaan angket dimasukan untuk mengungkapkan hal-hal yang berupa perasaan dan pengalaman nyata responden.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data pada subjek penelitian, untuk memperoleh bentuk partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali, dengan melihat dari keterlibatan OMK selama kegiatan di lingkungan, jumlah keseluruhan OMK dapat mengetahui seberapa banyak partisipasi OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito.

3. Instrument Penelitian

Penulis menggunakan kuesioner skala diferensial semantic untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, indikator variabel terdiri dari variabel yang akan diukur. Setelah itu, indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item-item instrumen yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan.

Istrumen penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likert. Jumlah butir instrumen penelitian variabel katekese SCP sebanyak 40 soal dan variabel partisipasi aktif sebanyak 58 soal, dalam setiap pertanyaan gradasi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan diberi nilai SS= 4, S=3, ST=2, STS=1.

Tabel 3.3

Skor alternatif jawaban x dan y

Alternatif	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Katekese SCP (Variabel X)

No	Sub Variabel	Indikator	No item
1	Katekese SCP sebagai pedoman untuk menggali pengalaman hidup (Heryatno, 1997:1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam katekese SCP 2. Aktif dalam katekese 3. Mensyeringkan pengalaman 4. Mampu menjadi pendengar yang baik 5. Mampu menafsirkan isi dari katekese 	<p>1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10</p>
2	Katekese SCP menekankan katekese yang bersifat dialogis (Sumarno, 2010: 14-15)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu beradaptasi 2. Mampu bertanggung jawab 3. Mampu menggali keadaan konkrit 4. Bersikap kritis 5. Memperbaharui diri 	<p>11, 12 13, 14 15, 16 17, 18 19, 20</p>
3	<i>Shared</i> merupakan komunikasi timbal balik ((Heryatno, 1997: 4).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik 2. Mampu bersikap terbuka 3. Berbagi pengalaman hidup 4. Bersikap jujur 	<p>21, 22 23, 24 25, 26 27, 28</p>
4	Christian menyebutkan kekayaan iman Kristen yang ditemukan dalam Kitab Suci dan Tradisi. Heryatno, 1997: 23).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghayati misteri Kristus 2. Memahami tradisi gereja 3. Memahami isi dari kitab suci 	<p>29, 30 31, 32 33, 34</p>
5	<i>praxis</i> yang di mana lebih mengacu pada tindakan nyata (Heryatno, 1997: 2).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mejadi pribadi yang lebih baik 2. Semakin rajin dalam mengikuti kegiatan rohani 3. Membantu sesama 	<p>35, 36 37, 38 39, 40</p>
Jumlah			40

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Partisipasi Aktif OMK (Variabel Y)

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	Orang muda Katolik merupakan harapan dan masa depan Gereja dewasa ini (Derung 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam organisasi OMK 2. Aktif dalam kegiatan OMK 3. Bertanggung jawab 	<p>1, 2 3, 4 5, 6</p>

2.	Karakter psikologis orang muda katolik (Adinuhgra 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjadi diri sendiri 2. Mampu bersikap terbuka 3. Mampu bersikap kritis 4. Mampu mengembangkan bakat 	<p>7, 8</p> <p>9, 10</p> <p>11, 12</p> <p>13, 14</p>
3.	Karakter moral orang muda katolik (Adinuhgra 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peka terhadap lingkungan sekitar 2. Mampu beradaptasi 3. Membangun berelasi yang baik dengan teman 4. Mampu berkomunikasi dengan baik 	<p>15, 16</p> <p>17, 18</p> <p>19, 20</p> <p>21, 22</p>
4.	Karakter religius orang muda katolik (Adinuhgra 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan doa rutin secara pribadi 2. Membaca alkitab secara rutin 3. Mengikuti misa harian di gereja 	<p>23, 24</p> <p>25, 26</p> <p>27, 28</p>
5.	Partispasi OMK merupakan bagian penting dalam kemajuan Gereja (Konsili Vatikan II, Art 3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil bagian dalam organisasi OMK 2. Besikap positif 3. Mampu mengambil keputusan 	<p>29, 30</p> <p>31, 32</p> <p>33, 34</p>
6.	Bentuk peningkatan keaktifan OMK (Harsanto, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pembinaan rohani 2. Mengikuti rekoleksi 3. Terlibat dalam pertemuan OMK 4. Mengikuti legio maria 5. Mengikuti kemah rohani antar OMK 6. Mengikuti ibadah OMK 	<p>35, 36</p> <p>37, 38</p> <p>39, 40</p> <p>41, 42</p> <p>43, 44</p> <p>45, 46</p>
7.	Perayaan ekaristi (Martasudjito, 2003: 297). Misdinar (Gabriel 2001). Mazmur (SC, 91). Lektor (Mariyanto 1990). Paduan suara (SC, 114).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari minggu 2. Saya tergabung dalam kelompok misdinar 3. Saya menyanyikan mazmur di gereja 4. Saya tergabung dalam kelompok lektor 5. Saya terlibat dalam mengikuti koor lingkungan di gereja 	<p>47, 48</p> <p>49, 50</p> <p>51, 52</p> <p>53, 54</p> <p>55, 56</p>

8.	Doa roario (Ernes Mariyanto, 2003). Ibadah jalan salib (Nawangseto, hal 155: 2019)	1. Saya mengikuti doa Rosario 2. Saya mengikuti ibadah jalan salib	57, 58 59, 60
Jumlah			60

F. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah dengan membagikan instrumen pengumpulan data survei yang berisi butir-butir instrumen yang telah di isi oleh responden dan di uji validitas dan reliabilitasnya. Butir soal dengan nilai validitas dan reliabilitas rendah dibuang dan tidak digunakan sebagai analisis data syarat digunakan untuk menguji hipotesis.

Pengujian validitas dalam penelitian ini perhitungannya dibantu dengan program SPSS 20.0. Rumus manualnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antar variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan

N = jumlah subyek penelitian

Adapun kriteria pengukuran yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 3.6 : Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Di dalam penelitian ini, suatu instrument atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingakat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup rendah berarti item pertanyaan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

Dalam uji coba terpakai menggunakan validitas butir dengan taraf signifikansi 0,05 dengan N 60 orang, maka butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,25 dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil validitas butir pada variabel katekese SCP (X), dari 60 butir yang diuji, diperoleh hasil dengan rentan nilai 0,00-0,71. Dari hasil akhir uji validitas ke 60 butir variabel X, 9 variabel tidak valid dengan rentan nilai 0,00-0,23, sedangkan 51 variabel dinyatakan valid dengan rentan nilai 0,25-0,71. Untuk variabel Keaktifan OMK (Y),

dari 40 butir yang diuji diperoleh hasil dengan rentan nilai 0,01-0,83. Dari hasil akhir uji validitas ke 40 butir variabel Y, 2 variabel dinyatakan tidak valid karena <0,25 yakni 0,01-0,19, sedangkan 38 variabel Y dinyatakan valid karena $\geq 0,25-0,83$.

b. Uji Reliabilitas

Zainal (2012:326), tes kepercayaan diri adalah tingkat konsistensi, tes yang dimaksud keandalan adalah tentang apakah pengujian menyeluruh terhadap kriteria yang ditentukan dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama ketika diuji pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan derajat kepastian alat pengumpulan data yang digunakan, dengan koefisien reabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Saat koefisien mendekati 1,00, hasil pengukuran hampir sempurna. Uji reabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Rumus manualnya adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = variabel responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

1. Uji Reliabilitas Varibael X

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	51

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Tabel. 3.7 Uji Reliabilitas Varibael X

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* terdapat nilai Alfa Cronbach sebesar 0,936. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel X yakni katekese SCP dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

2. Uji Reliabilitas Varibael Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	38

Tabel. 3.8 Uji Reliabilitas Varibael Y

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* terdapat nilai Alfa Cronbach sebesar 0,941. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel Y yakni keaktifan OMK dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

3. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata variabel dengan mengklasifikasikan data variabel menurut tingkat tertentu. Deskripsi data tersebut meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, rentang skor (range), skor

minimum dan maksimum, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), skor total (sum) dan frekuensi dari skala yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan kategori pada variabel katekese SCP adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai $4 \times 60 = 240$
- Skor terendah yang dicapai $1 \times 60 = 60$
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah $240-60 = 180$
- Hasil dibagi 4 sesuai dengan intervalnya $180:4 = 45$

Tabel. 3.9 Kriteria Katekese SCP

Kriteria	Interval
Sangat baik	198-243
Baik	152-197
Cukup	106-151
Kurang	60-105

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

Penentuan kategori pada variabel keaktifan OMK adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai $4 \times 40 = 160$
- Skor terendah yang dicapai $1 \times 40 = 40$
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah $160-40 = 120$
- Hasil dibagi 4 sesuai dengan intervalnya $120:4 = 30$

Tabel. 4.1 Kriteria keaktifan OMK

Kriteria	Interval
Sangat aktif	133-163
Aktif	1-2-132
Cukup aktif	71-101
Kurang aktif	40-70

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

G. UJI PERSYARATAN DATA

Setelah dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitas, langkah selanjut adalah tahap kebutuhan analisis data. Hal ini dilakukan melalui uji normalitas, linieritas, heterokedastisitas dan hipotesis, dengan menggunakan teknik analisis, regresi, sederhana. Penelitian ini menggunakan data skala ordinal, data katekese model SCP dan partisipasi aktif.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas frekwensi dilakukan untuk melihat apakah sebaran datanya normal. Ini meruokan persyatan untuk menemukan jenis analisis statistik berikutnya. (Riduwan,2010: 217), uji normalitas ini juga merupakan ukuran apakah data yang diperoleh dari hasil survey benar-benar representatif, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dari analisis sampel untuk digeneralisasikan populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan program komputer SPSS 20.0 digunakan untuk menganalisis data dan menentukan normalitas data.

b. Uji linearitas

Kemampuan regresi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh, besarnya bias, dan memprediksi besarnya variabel dependem dan variabel independen yang diketahui (Riduwan, 2010: 220), dalam menganalisis kemampuan regresi ini, peneliti menerima bantuan program komputer SPSS 20.0.

c. Uji Heterokedastisitas.

Dui Priyanto (2009: 74), mengemukakan heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. heterodastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Analisis uji heterokedastisitas ini merupakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

H. Uji Hipotesis

Teknik dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 20.0. dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dan koefisien kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05).

Stanislaus (2009: 233), analisis regresi sederhana (sampel regresi analisis) digunakan untuk memprediksi nilai satu variabel dependem y berdasarkan nilai variabel independen x terhadap variabel dependem y. variabel independen x sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan

variabel y sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) H_a ditolak dan H_0 diterima.

I. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut yakni : editing, scoring, tabulasi seperti pandangan dari Dalillah, (2019: 38) editing yang merupakan pengecekan data yang telah terkumpul seperti pengoreksian data yang telah terkumpul tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Scoring merupakan penentuan jumlah skor penelitian ini menggunakan skala ordinal. Maka dari itu hasil kuesioner yang telah diisi bila benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0. Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekwensi.

1. Analisis Regresi Sederhana

Sugiyono (2017:159-160), analisis regresi yang menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). hal ini memungkinkan memperkirakan nilai variabel dependen (Y) ketika variabel independen (X) diketahui. Sebaliknya, dengan menggunakan rumus: $Y = a + bX$

Di mana:

a = Intercept (nilai rata-rata Y jika X tetap)

b= Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satuan 2)

X= Variabel independen

Y= Variabel dependen

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan satu bagian dari analisis regresi sederhana, digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 , dengan rumus: $Kd = r^2 \times 100\%$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terkait yaitu partisipasi katif OMK dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekretariat paroki Santo Yosep Bambu Pemali bahwa paroki Santo Yosep Bambu Pemali berdiri pada tanggal 15 Januari tahun 1961 Bapak Uskup Agung Merauke Mgr. Tillemans, MSC mengeluarkan Surat Penetapan berdirinya Paroki Santo Yosep Bambu Pemali dengan ketentuan sebagai berikut:

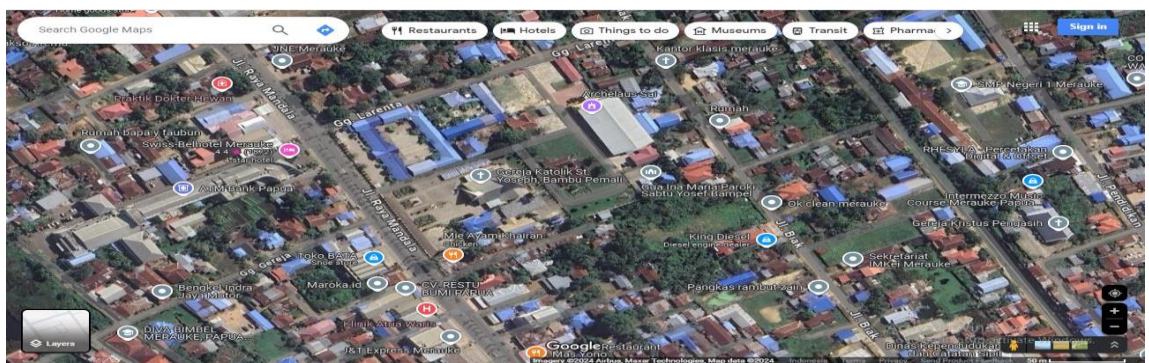
- a. Paroki Santo Yosep Bambu Pemali di bangun dengan tujuan agar pelayanan rohani terhadap kaum beriman yang ada di daerah ini dapat diberikan secara insentif.
- b. Sebagai pastor Paroki di angkat Pastor Petrus Hoeboer, MSC.
- c. Batas-batas Paroki ditetapkan sebagai berikut:
 - a) Moppaweg mulai persimpangan jalan dekat Toko Tiga menuju ke Vileg-veld dan kampung Moppa.
 - b) Jalan ke Buti (Nowari-Kei) mulai persimpangan jalan dekat Toko Tiga sampai jalan sesate.
 - c) Jalan ke kelapa lima mulai jalan dekat Toko Tiga sampai jalan baru dekat kuburan ke Vilegveld dan dari situ ke Moppa, Leproseri, Perkebunan dan Peternakan

- d. Rumah keluarga Bapak F. Maturbongs untuk sementara waktu digunakan sebagai Gedung Gereja selama belum ada Gedung Gereja Paroki. Selain menggunakan rumah keluarga Bapak F.Maturbongs, kadang-kadang digunakan juga Gereja Cina yang terletak di jalan Aru.
- e. Misa kudus diadakan setiap hari pikul 06.15 dan pada hari Minggu pukul 06.45.

Gereja Katolik Santo Yosep Bambu Pemali memiliki 14 stasi yang berada di Jalan Raya Mandala no 17. Umat Paroki Santo Yosep Bambu Pemali merupakan penduduk yang berdampingan dengan beberapa suku yaitu suku Kei, Ntt, Jawa, Cina, Marin, Mandobo dan Muyu

2. Kondisi Geografis Paroki Santo Yosep Bampu Pemali

Paroki Santo Yosep Bambu Pemali terletak di Jalan Raya Mandala No. 171, Bambu Pemali, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.



Gambar 4.2 Peta lokasi Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

3. Deskripsi Demografis Umat Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Jumlah umat di paroki Santo Yosep Bambu Pemali sebanyak 4.522 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.407 orang dan perempuan berjumlah 2.115 orang. Tingkat kelahiran semakin bertambah setiap tahunnya. Komposisi umat paroki Santo Yosep Bambu Pemali berdasarkan agama katolik berjumlah 4.522 orang, sedangkan komposisi umat berdasarkan etnis atau suku yaitu Kei, Ntt, Jawa, Cina, Marin, Mandobo dan Muyu.

4. Data Umat Katolik Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Tabel 4.3 Data Umat

No	Nama Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	St. Yohanes Don Bosco	84	286
2.	St. Paulus	74	307
3.	St. Archelaus	63	212
4.	St. Yohanes De Brito	76	311
5.	St. Antonius	104	429
6.	St. Mikael	62	412
7.	Sta. Martha	85	327
8.	St. Petrus	102	331
9.	St. Markus	53	201

10.	Sta. Theresia	56	486
11.	St. Atanasius	80	288
12.	Sta. Maria Magdalena	132	456
13.	St. Benediktus	46	164
14.	St. Stefanus	78	312
Total Keseluruhan		1.095	4.522

Data umat Paroki Santo Yosep Bambu Pemali tahun 2023

B. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data

Tabel. 4.4 Rangkuman Statistik Katekese SCP dan Keterlibatan OMK

Statistics			
		Katekese	
		_SCP	Keaktifan_OMK
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		136.97	108.85
Median		133.00	108.50
Mode		132 ^a	98
Std. Deviation		21.879	17.695
Variance		478.711	313.113

Range	87	82
Minimum	97	63
Maximum	184	145
Sum	8218	6531

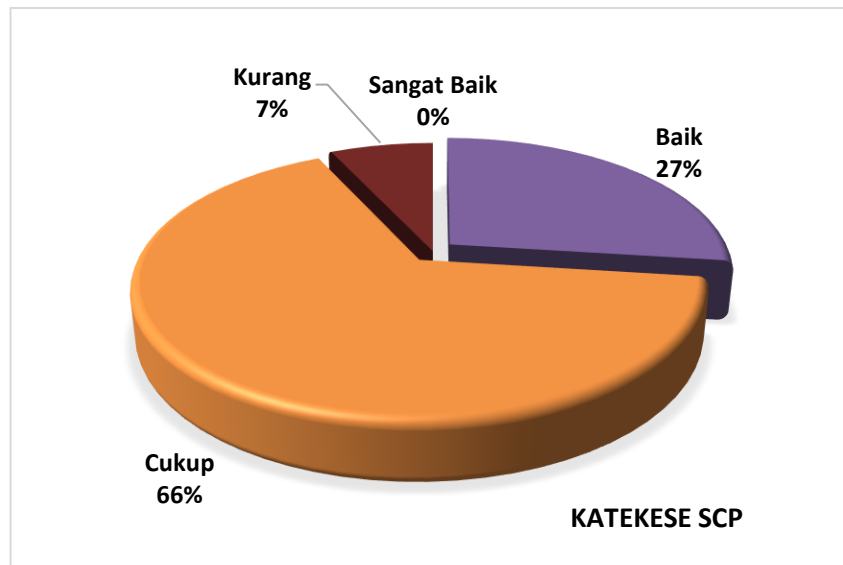
a. Katekese SCP

Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 60 reponden dengan jumlah instrumen 60 butir diketahui bahwa rata-rata skor pembelajaran kontekstual dengan nilai *mean* 136,97. Untuk *range* adalah 87 dengan skor minimum adalah 97 dan skor maksimum 184. Sedangkan nilai tengah (*median*) dari pembelajaran kontekstual adalah 133.00 serta nilai *mode* adalah 132. Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.5 Frekuensi Skor Skala katekese SCP

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	198-243	0	0%
Baik	152-197	16	27%
Cukup	106-151	40	66%
Kurang	60-105	4	7%
N		60	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2024



Gambar. 4.6 Diagram Kriteria dan Persentase Katekese SCP

Pada tabel dan diagram di atas menunjukkan kegiatan katekese model SCP OMK di lingkungan tergolong cukup. Cukup dalam hal ini berarti kegiatan katekese model SCP sering dilaksanakan di lingkungan, hanya OMK kurang terlibat aktif dalam katekese dan kurang mampu beradaptasi dalam mengikuti katekese di lingkungan. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah responden dengan N valid 60 orang menyatakan kurang ada 4 orang (7%), cukup 40 orang (66%), baik 16 orang (27%), sedangkan yang menyatakan sangat baik tidak ada atau 0%.

b. Keaktifan OMK

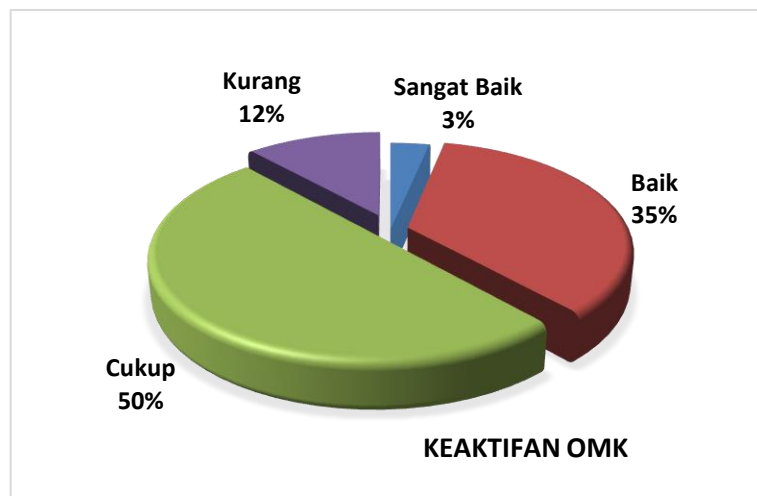
Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 60 responden dengan jumlah instrumen 60 butir diketahui bahwa rata-rata skor pembelajaran kontekstual dengan nilai *mean* 108,85. Untuk *range* adalah 82 dengan skor minimum adalah 63 dan skor maksimum 145. Sedangkan nilai tengah (*median*) dari pembelajaran

kontekstual adalah 108.50 serta nilai *mode* adalah 98. Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.7 Frekuensi Skor Skala Keaktifan OMK

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	133-163	2	3%
Aktif	102-132	21	35%
Cukup aktif	71-101	30	50%
Kurang aktif	40-70	7	12%
N		60	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2024



Gambar. 4.8 Diagram Kriteria dan Persentase Keaktifan OMK

Pada tabel dan diagram di atas menunjukkan keaktifan OMK dalam hidup menggereja di lingkungan maupun di Gereja tergolong cukup. Cukup dalam hal ini berarti OMK sudah ambil bagian dalam berbagai kegiatan hidup menggereja, hanya OMK kurang terlibat dalam organisasi OMK dan kurang aktif dalam

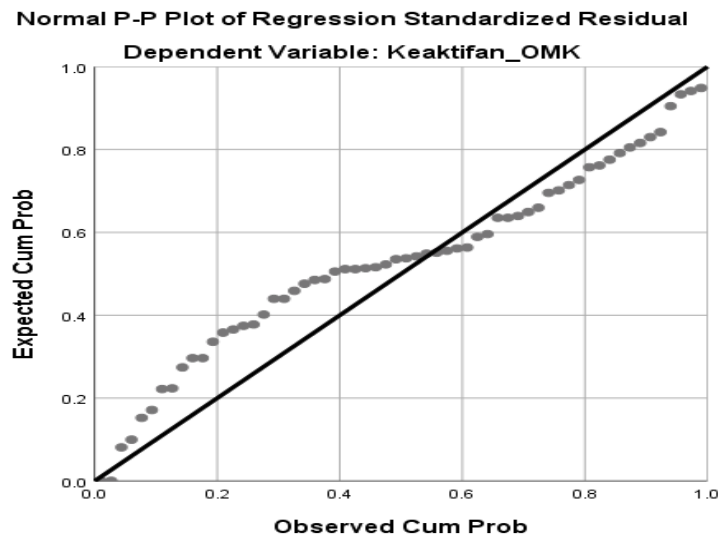
kegiatan OMK sehingga OMK belum maksimal atau dalam artian belum aktif sepenuhnya. Keaktifan OMK dalam hidup menggereja dapat dilihat dari jumlah responden dengan N valid 60 orang menyatakan kurang ada 7 orang (12%), cukup 30 orang (50%), baik 21 orang (35 %), sedangkan yang menyatakan sangat aktif ada 2 orang atau 3%.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 25.0 *for windows* uji persyaratan mencakup uji normalitas dengan melihat tabel *Normal Probability Plot*, uji linieritas dengan melihat tabel anova dan uji Homokedastisitas dengan melihat tabel *scater plot*.

a. Uji Normalitas Data

Gambar 4.9 Normal P-P Plot Regresi



Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot*

terlihat bahwa sebaran data disekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel katekese SCP adalah normal.

b. Uji Linieritas

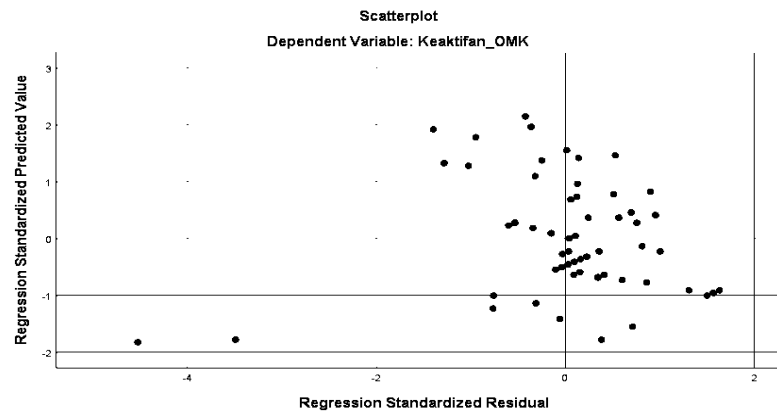
Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5.1 Anova Katekese SCP

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17917.353	1	17917.353	1868.078	.000 ^b
	Residual	556.297	58	9.591		
	Total	18473.650	59			
a. Dependent Variable: Keaktifan_OMK						
b. Predictors: (Constant), Katekese_SCP						

Data di atas menunjukkan kelinieran data keaktifan OMK untuk tiap kelompok berdasarkan katekese SCP (X). Pengujian kelinieran menggunakan statistik F dan hasil sigifikansinya dapat dilihat pada baris *linearity*. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Gambar 5.2 Scatterplot

Uji *Heterokedastisitas* dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem *Heterokedastisitas* adalah dengan media *grafik scatteplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat *Heterokedastisitas*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* pada gambar di atas, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan dengan demikian tidak terjadi *Heterokedastisitas*.

d. Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu katekese SCP dengan keaktifan OMK (Y). Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Kriteria penguji signifikansi adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Tabel. 5.3 Anova Keaktifan OMK

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17917.353	1	17917.353	1868.078	.000 ^b
	Residual	556.297	58	9.591		
	Total	18473.650	59			
a. Dependent Variable: Keaktifan_OMK						
b. Predictors: (Constant), Katekese_SCP						

Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 1868.078 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa katekese SCP berpengaruh terhadap keaktifan OMK.

Tabel. 5.4 Model Summary

Model Summary^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.985 ^a	.970	.969	3.097	.970	1868.078	1	58	.000	.579	
a. Predictors: (Constant), Katekese_SCP											
b. Dependent Variable: Keaktifan_OMK											

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh katekese SCP terhadap keaktifan OMK, maka digunakan R Square. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,970. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 97% terhadap variabel terikat, sedangkan 3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat baik.

C. Pembahasan

1. Pengaruh katekese SCP dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.

Dari hasil analisis data di ketahui, nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 1868.078 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa katekese SCP berpengaruh terhadap keaktifan OMK.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh teori para ahli (Heryatno, 1997: 1) yang menyatakan bahwa katekese model SCP menekankan kolaborasi dalam penyembuhan. Yang di mana pengalaman umat sebagai subjek utama dalam pelaksanaan katekese model SCP. Seluruh pengalaman hidup manusia menjadi komponen yang sangat mendasar dalam proses perubahan. Seluruh umat diminta agar berpartisipasi secara aktif dalam proses katekese dengan cara berbagi, mendengarkan, menanggapi, menafsirkan, merencanakan, dan melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Katekese model SCP dilakukan oleh orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito guna membantu orang muda untuk semakin aktif dalam kegiatan OMK baik di lingkungan maupun di paroki. Dalam mengikuti katekese OMK diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses katekese dengan berbagi pengalaman, saling mendengarkan, menanggapi masukan, menafsirkan isi Kitab Suci dan merencanakan perubahan dan tindakan nyata yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian OMK dapat berekspresi dengan terbuka dalam karya pelayanan sebagai orang muda masa kini.

Dengan menerapkan beberapa aspek di atas dapat menghantar OMK guna memperbaiki seluruh cara hidup mereka, sehingga menjadi pengalaman dari perjalanan hidup mereka dapat dibentuk, diproses, dan dicari maknanya. Bahan katekese berasal dari kekayaan iman Gereja dan pengalaman hidup umat di sekitarnya. Katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) berfokus pada pengalaman hidup sehari-hari peserta, pergulatan, keprihatinan, dan harapan mereka.

Hal ini selaras dengan pendapat para ahli (Sumarno, 2010: 14-15) yang menyatakan bahwa katekese *Shared Christian Praxis* (SCP), merupakan proses katekese yang bersifat dialogis dan partisipatif. Tujuan dari SCP adalah untuk mendorong peserta agar merenungkan pengalaman hidup mereka baik secara individu maupun bersama dan membuat tanggapan terhadap situasi konkret. Katekese model SCP ini bermula dengan merefleksikan dan membandingkan pengalaman hidup peserta dengan iman dan visi Kristiani. Melalui refleksi dan membandingkan pengalaman hidup dapat menemukan hasil yaitu sikap, perilaku, karakter dan kesadaran baru yang mendorong peserta agar memiliki kemampuan sehingga mereka menempatkan dirinya dalam berbagai kegiatan dan turut terlibat serta berpartisipasi secara aktif.

Dari penjelasan di atas penulis menggarisbawahi betapa penting dan pengaruhnya keterlibatan OMK dalam kegiatan rohani di tingkat lingkungan

maupun paroki. Katekese SCP menjadi bagian penting yang mampu memfasilitasi ketrampilan serta kemampuan OMK dalam keikutsertaan dan keterlibatan mereka. Dari hasil yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa katekese SCP sangat berpengaruh dan berdampak positif terhadap keterlibatan serta partisipasi OMK dalam kegiatan menggereja.

Selain itu katekese SCP dilihat sebagai media atau sarana yang dapat membantu serta membentuk konsep berpikir OMK dengan baik, sehingga mereka mampu mengembangkan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan kegiatan-kegiatan Gereja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Gereja dewasa ini. Gereja akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila OMK dapat berpartisipasi dan terlibat dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik di lingkungan maupun di paroki.

Dapat dilihat juga dari hasil penelitian terdahulu oleh Dian Kristin Trie Halbes Manik (2014) yang berjudul “Pengaruh Katekese model Shared Christian Praxis Sebagai Upaya Meningkatkan Penghayatan Iman Kristiani Orang Muda Katolik di Paroki Penyelenggaraan Ilahi Lubuklinguan, Sumatra Selatan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Katekese model SCP sangat berdampak terhadap peningkatan iman orang muda katolik di mana dari perolehan presentase model katekese SCP sebesar 60%, sedangkan penghayatan akan iman orang muda masih dengan presentase 40%.

Berdasarkan hasil pengolahan data, kajian teori dan empiris di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh katekese SCP terhadap partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Kateke SCP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi aktif OMK. Orang muda katolik sangat diharapkan untuk berpartisipasi secara baik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani demi perkembangan Gereja dewasa ini.

2. Besar pengaruh katekese SCP terhadap meningkatkan partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,970. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 97% terhadap variabel terikat, sedangkan 3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis data di atas diperkuat oleh pendapat (Sumarno, 2010:16-17) Katekese SCP melihat kata “berbagi” merupakan bentuk dari berbagi rasa, pengalaman, dan pengetahuan, serta saling mendengarkan satu sama lain. yang di mana berawal dari sebuah ungkapan mengenai keadaan dan pengalaman diri sendiri dalam suasana yang penuh dengan persaudaraan dan cinta kasih, dialog ini dimulai dengan dua elemen penting yaitu; berbicara dan mendengarkan. Selain keinginan akan suatu yang di

bicarakan dan yang disampaikan merupakan suatu kebenaran akan pengalaman serta menggambarkan peristiwa sebagaimana adanya dan tidak didasari pada pengalaman orang lain atau perkiraannya.

Untuk mengungkapkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki haruslah pengalaman tersebut didasari atas sikap jujur, terbuka, dan kerendahan hati. Mendengarkan dalam berbagi artinya mendengarkan dengan hati dan perasaan mengenai apa yang disampaikan oleh orang lain. selain itu mendengarkan mengarah pada melibatkan diri, dengan demikian hati tergerak dan berempati dengan apa yang disampaikan. Seseorang menemukan kehadiran Tuhan dengan mendengarkan pengalaman orang lain.

Tujuan katekese SCP adalah untuk membuat harta kekayaan iman Kristiani sepanjang sejarah dan visinya lebih mudah diakses, lebih dekat, dan lebih relevan dengan kehidupan manusia modern. Dalam proses ini, diharapkan iman Gereja yang kuat sepanjang sejarah menjadi pengalaman iman umat dewasa ini. Kekayaan iman ditekankan pada dua komponen utama yaitu; pengalaman hidup Kristiani sepanjang sejarah (tradisi) dan visinya. Penghayatan kebiasaan agama Kristiani adalah sumber pewartaan (Heryatno, 1997: 23).

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa katekese SCP mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter serta pengetahuan OMK. Katekese SCP juga merupakan bagian dari media atau sarana yang membentuk OMK dewasa ini untuk memiliki sikap dan perilaku

yang mencerminkan diri mereka sebagai orang kristiani yang baik dengan memiliki rasa empati terhadap sesama, memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan tugas-tugas gerejani, mampu memberikan kesaksian iman melalui kehidupan (mensharing pengalaman hidup) dan mampu memberikan pengetahuan dari apa yang didapati kepada orang lain untuk juga mengerti dan memahami terutama dalam iman akan Kristus.

Katekese SCP merupakan suatu model pastoral yang efektif saat ini dalam membantu pemahaman OMK akan iman Kristiani dewasa ini. Katekese SCP tidak dilihat sebagai suatu hambatan dalam pembinaan iman OMK saat ini, melainkan justru katekese SCP menjadi suatu media yang dapat menggerakkan dan membentuk serta menumbuhkan pengetahuan, karakter, sikap, perilaku dan pemahaman OMK dalam mengembangkan ajaran-ajaran Gereja maupun Tradisi-tradisi Gereja yang telah ada sebelumnya.

Selain itu dapat dilihat juga dari hasil penelitian terdahulu oleh Ignasius Budiono, dkk. Jurnal penelitian (2012) dengan judul “Katekese Untuk Membangkitkan Antusias Dan Keaktifan OMK Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo”. Menunjukkan bahwa pengaruh katekese sangat berpengaruh terhadap keaktifan OMK yang di mana presentase dari katekese sebanyak 70%. Sedangkan untuk keaktifan OMK berkisar 25%, dan 5% lainnya diperoleh dari dukungan orang tua.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan teori yang mendukung di atas, maka partisipasi aktif OMK sangat penting dalam pengembangan

iman orang muda dewasa ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, katekese SCP memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Pengaruh katekese SCP terhadap partisipasi aktif OMK 97%. Hasil ini menegaskan bahwa katekese SCP merupakan faktor penting dalam pengembangan partisipasi aktif OMK. Pengaruhnya yang lebih tinggi di bandingkan variabel lain yang tidak mengurangi pentingnya katekese SCP. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan partisipasi aktif OMK di butuhkan pikiran yang dewasa dan positif dengan bisa membawa diri untuk bersosialisai secara baik dengan sesama teman OMK dan turut terlibat aktif dalam kegiatan rohani.

Hasil penulisan oleh Cornelius Arnoltus. Jurnal. Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral, Toraja (2022). Judul penulisan“Pendampingan OMK untuk menumbuhkan keaktifan dalam kehidupan menggereja di Stasi Buntadatu”. Menunjukan bahwa keaktifan OMK sangat rendah dengan presentase 42, 62%. Sedangkan untuk pendampingan 62, 87%. Hal ini menunjukan bahwa OMK kurang aktif dalam mengikuti kegiatan gerejani.

3. Solusi yang dipakai agar dapat meningkatkan partisipasi aktif OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa keterlibatan OMK dalam kegiatan rohani di lingkungan Santo Yohanes De Brito tergolong cukup, cukup dalam hal ini berarti OMK sudah ambil bagian dalam berbagai kegiatan hidup menggereja, hanya belum maksimal atau dalam artian belum aktif sepenuhnya. Keaktifan OMK dalam hidup menggereja dapat dilihat dari jumlah responden dengan N valid 60 orang menyatakan kurang ada 7 orang (12%), cukup 30 orang (50%), baik 21 orang (35 %), sedangkan yang menyatakan sangat aktif ada 2 orang atau 3%.

Dalam dokumen Konsili Vatikan II (OT, Art, 3), mengatakan keterlibatan serta partisipasi OMK merupakan bagian penting dalam kemajuan Gereja. Di mana keterlibatan serta partisipasi OMK haruslah berdasarkan pembinaan hidup rohani yang tepat, dengan demikian menghantar OMK memiliki penghayatan dan pemahaman akan iman lebih baik. Sehingga OMK menjadi bagian sebagai pengikut Kristus melalui semangat rela berkorban, kerendahan hati dan hati yang penuh kedewasaan, dengan demikian OMK akan terlibat secara aktif dan turut berpartisipasi untuk kemajuan Gereja dewasa ini (Koten, 2020:2; Simbolon, 2018). Sebagai orang muda Katolik yang menjadi penerus Gereja hendaknya bertanggung jawab akan imannya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani yang ada di lingkungan maupun di gereja OMK akan semakin bertanggung jawab dan berkembang dalam iman akan Kristus.

Melalui penjelasan diatas penulis menawarkan solusi yang sekiranya membantu OMK dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan gerejani. *Pertama*, adanya peran orang tua dalam memberikan dukungan

secara *moril* dengan demikian OMK akan merasa memperoleh dukungan yang sangat membantu mereka. *Kedua*, adanya dukungan dari ketua lingkungan. Dengan memberikan pendampingan secara terus-menerus dan juga mampu memberikan banyak kesempatan kepada OMK untuk tampil dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan maupun di paroki, sehingga dengan demikian OMK akan terus termotivasi untuk belajar dan berkembang. *Ketiga*, umat lingkungan. Banyak OMK yang kurang aktif atau bahkan tidak terlibat dalam kegiatan gerejani baik di lingkungan maupun paroki salah satu kendala adalah kurangnya dukungan dari umat, sering kali OMK berkumpul untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan baik, namun justru pandangan umat selalu berbeda dan lebih mirisnya lagi banyak umat yang selalu menyampaikan isu-isu yang menjatuhkan mental mereka sehingga berdampak pada keterlibatan dan partisipasi mereka di lingkungan maupun di paroki.

Adapun ketiga solusi yang ditawarkan oleh penulis sebetulnya mengarah pada bagaimana dukungan dari seluruh element baik itu dari orang tua, ketua lingkungan maupun umat setempat untuk lebih mendukung dan memotivasi OMK agar mereka terus bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan gerejani yang ada di lingkungan maupun di paroki dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh Gereja bahwa OMK menjadi penggerak dalam pengembangan iman kristiani dalam Gereja Katolik dewasa ini.

Selain solusi yang ditawarkan diatas adapun beberapa bentuk solusi dan saran untuk meningkatkan Keaktifan OMK sebagai bentuk dari partisipasi aktif

OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali sebagai berikut:

a. Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani merupakan bagian yang sangat penting bagi umat secara umum dan kaum muda pada khususnya. Melalui pembinaan rohani mengarahkan OMK pada pembaharuan diri dan juga pengembangan iman akan Kristus, sebagaimana OMK juga menjadi bagian penting dalam pengembangan Gereja dan kemajuan Gereja, dengan dilaksanakan pembinaan rohani dapat membangun semangat serta iman OMK menjadi lebih baik dan lebih berkembang (Harsanto, 2015).

b. Rekoleksi

Rekoleksi merupakan suatu kegiatan rohani yang bertujuan melatih kemampuan diri untuk mengenal dan menyadari akan karya dan kasih Allah dan panggilan hidupnya. Melalui rekoleksi OMK diajak untuk mengenal diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan dapat menyerahkan semua permasalahan hidupnya kepada Allah (Harsanto, 2015).

c. Pertemuan Antar- OMK

Pertemuan antar OMK merupakan salah satu cara untuk mendorong anggota OMK untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui pertemuan yang dilakukan OMK dapat mengungkapkan apa yang menjadi impian dan harapan mereka baik itu melalui bakat, ketrampilan dan kemampuan yang

mereka miliki. Dengan adanya pertemuan antar OMK dapat menanam nilai-nilai spritualitas kepada OMK. Tindakan Ini dicapai melalui berbagai kegiatan rohani, seperti seminar tentang kehidupan iman OMK, pembentukan moralitas OMK, dan diskusi tentang bacaan rohani. Selain itu, penting bagi OMK untuk memahami pentingnya hidup menggereja di dunia modern (Harsanto, 2015).

d. Legio Maria

Legio berasal dari bahasa Latin dari kata *Legiun* yang berarti pasukan. Jadi Legio Maria berarti Pasukan atau bentara Maria. Melalui kegiatan legio Maria OMK diajak agar dapat memperkaya hidup doa mereka dengan mengembangkan persahabatan yang dekat dengan Yesus Kristus dan Ibu-Nya Maria. OMK juga menjadi alat Roh Kudus melalui kegiatan Legio Maria, yang melaksanakan karya pewartaan Yesus melalui pelayanan sosial karitatif seperti berdoa bergilir, mengunjungi orang sakit, ziarah ke patung Bunda Maria (Harsanto, 2015).

e. Kemah Rohani

Melalui kemah rohani OMK diajak agar dapat merasakan kehadiran Allah lewat alam ciptaan. Menyadari cinta Allah yang luar biasa melalui alam ciptaan. Kesadaran ini hendaknya menjadi semangat baru bagi OMK untuk juga membalas cinta Tuhan itu dengan menjaga dan memelihara alam ciptaan disekitarnya. Selain itu melalui kemah rohani OMK diajak

untuk terus menghayati akan kebaikan Allah bagi seluruh makhluk hidup (Harsanto, 2015).

f. Ibadah OMK

Liturgi ekaristi (misa) adalah puncak dan sumber hidup kristiani, sehingga ekaristi menjadi amat penting bagi OMK karena dengan mengikuti dan merayakan misa mereka semakin memahami misteri ekaristi dan panggilan hidup mereka. Ekaristi adalah rahmat cuma-cuma dari Kristus kepada manusia. Melalui perayaan ekaristi OMK dimampukan agar lebih dekat dengan Kristus sebagai sumber, inti, dan pusat hidup kristiani (Harsanto, 2015).

g. Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi adalah sumber dan pusat dari semua aspek kehidupan orang Kristiani. Di dalam Gereja Katolik Ekaristi adalah bagian dari hidup sehari-hari orang Kristiani yang merupakan satu kesatuan yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, perayaan Ekaristi memiliki hubungan dialogis-mutual yang tak terpisahkan dari seluruh umat Allah yang telah menerima berkat melalui sakramen. Semua orang Katolik menjadikan Ekaristi sebagai sumber hidup. Karena itu, perayaan Ekaristi menjadi tujuan dan arah hidup dari seluruh umat beriman (Martasudjito, 2003: 297).

- 1) Misdinar
- 2) Mazmur

- 3) Lektor
- 4) Paduan Suara (Koor)

h. Doa Rosario

Kata Rosario berasal dari Bahasa Latin Rosarium yang artinya bunga mawar sehingga Rosario diartikan sebagai karangan bunga mawar. apabila antara Doa atau devosi dikaitkan, maka Rosario adalah suatu rangkaian Doa meditasi tentang misteri keselamatan berlangsung dari saat Kristus dilahirkan hingga saat Kristus dimuliakan di surge, yang dilakukan dengan serangkaian butiran-butiran dalam rosario, membentuk lingkaran. Doa Rosario menjadi salah satu tradisi yang kontemplasi di mana memiliki makna begitu berarti dan mendalam bagi semua orang kristiani. Rosario sebagai salah satu doa devosi yang juga dapat dipakai dalam meditatif. (Ernes Mariyanto, 2003).

i. Ibadah Jalan Salib

Salah satu ritual Gereja Katolik adalah jalan salib, yang di mana mengajak seluruh umat Allah untuk mendalami peristiwa kisah sengsara Kristus. Melalui jalan salib umat beriman dapat menghayati dan merenungkan pengorbanan Kristus dan juga dengan jalan salib umat beriman di ajak merasakan apa yang dialami Kristus dalam jalan salib yang penuh sengsara (Nawangseto, 155: 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa mengenai partisipasi adalah suatu cara, tindakan, dan perbuatan yang menghantar

seseorang pada pemahaman yang baik mengenai iman akan Kristus. Oleh Sebab itu Gereja Katolik mengharapkan partisipasi semua orang beriman secara khusus bagi OMK untuk membangun persatuan dan persekutuan dengan mencontohi semangat dan teladan dari para murid-murid Kristus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis data diketahui, Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 1868.078 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa katekese SCP berpengaruh terhadap keaktifan OMK.
2. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti katekese SCP (x) diterima dan partisipasi aktif OMK (y) ditolak. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,970. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 97% terhadap variabel terikat, sedangkan 3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif OMK adalah dengan meningkatkan kerjasama antara orang tua, ketua

lingkungan pastor paroki, dan semua umat untuk mengadakan kegiatan OMK secara terprogram agar OMK lebih semangat dan turut terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan gerejani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka pada bagian ini peneliti perlu memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Paroki

- a. Semakin membantu dan menggerakkan orang muda katolik untuk lebih meningkatkan keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan rohani.
- b. Semakin meningkatkan kerjasama dengan pengurus paroki, pengurus lingkungan dan para katekis dalam merencanakan dan melaksanakan program-program paroki terutama program-program bagi OMK agar kegiatan-kegiatan OMK semakin terprogram dan terarah dengan baik.
- c. Memberikan bimbingan kepada OMK terlebih kepada pengurus OMK sehingga dapat menjadwalkan kegiatan-kegiatan OMK secara terprogram agar semua dapat terarah dan berjalan dengan baik.

2. Bagi Lingkungan Santo Yohanes De Brito

- a. Memberikan semangat dan dukungan penuh terhadap OMK untuk dapat mengambil bagian dalam semua kegiatan di lingkungan,

dengan begini OMK akan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan rohani.

- b. Semakin bekerjasama dengan pengurus lingkungan, orangtua dan semua umat untuk membuat jadwal kegiatan rohani bagi OMK secara terprogram.

3. Bagi OMK

- a. Sebagai orang muda katolik yang dipanggil dan diutus untuk menjadi pewarta dan pelayan pastoral hendaklah lebih menghayati panggilan untuk mewartakan sabda Allah di tengah dunia yang modern.
- b. Meningkatkan karya pelayanan pastoral dengan turut terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan rohani yang diadakan di paroki maupun di lingkungan.
- c. Mampu memanejemen waktu secara baik terlebih dalam menjalani hidup yang penuh dengan kesibukan baik dalam lingkup sekolah maupun pekerjaan, dengan meluangkan waktu untuk turut mengikuti kegiatan rohani.

4. Bagi orang tua

- a. Sebagai pendidik yang utama maka orang tua hendaklah mendorong dan memotivasi anak-anak untuk selalu terlibat dalam kegiatan rohani yang diadakan baik di dalam lingkungan maupun di paroki.

- b. Sebagai orang tua hendaklah selalu meluangkan waktu bersama untuk mengajak dan membimbing anak-anak membaca kitab suci, membawa anak-anak mengikuti misa kudus setiap hari minggu, dan membantu anak-anak untuk dapat mempraktekkan sabda Allah dalam kehidupannya.
- c. Sebagai orang tua harus mampu mengawasi pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anak-anak terpengaruh dengan pergaulan yang buruk sehingga kehidupan rohani di lupakan.

Daftar Pustaka

Alexander Nawangseto Mahendrapati: *Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa* Vol 11, No 2 (2019) diakses 27 Februari 2020

Andreas Christo Paulus Daniel dan Antonius Denny Firmanto, “Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Misdinar Di Paroki St. Montfort Serawai,” *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4.1 (2023), 1–10 <<https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.338>>.

Angelika Bule Tawa, Marlin Bhitu Meja, dan Lilin Yogalianti, “Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin,” *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1.3 (2022), 92–99 <<https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.532>>.

Derung, T. N. (2021). *Media Sosial Sebagai Sarana Katekese Mahasiswa di Malang, Jawa Timur*. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 1(1), 63–89. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.234>

Dokumen resmi tentang Gereja. (1995). *Directorium Catechisticum Generale, Pedoman Umum Katekese* (J.S. Setyakarjana SJ, Penerjemah). Yogyakarta: PUSKAT.

Dokumen Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium*. Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Dokumen Konsili Vatikan II, *Lumen Gantium*. Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Dokumen Konsili Vatikan II, *Optatam Totius*. Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Emmeria Tarihoran Intansakti Pius X, “Perubahan - Perubahan Pokok - Pokok Katekese Dalam Rangka Pembaharuan Karya Katekese,” 21–34.

Groenen, C., OFM. (1979). *Panggilan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius.

Groome, Thomas, H. (1997). *Shared Christian Praxis: Suatu Model Berkatekese* (F.X. Heryatno Wono Wulung, Penyadur). Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Puskat (Buku asli diterbitkan 1991).

Gabriel. (2001). *Memahami Simbol-Simbol Dalam Liturgi*. Kanisius.

Mariyanto E. (1990). *Bunga Rampai Tentang Lektor*, Kanisius Yogyakarta.

Harsanto, Y. D. (2013), *Perbedaan OMK dengan Mudika*, [https:// katolisitas.org](https://katolisitas.org). diakses 10 Maret 2015.

Harsanto. Y D. (2009), *Orang Muda Katolik (OMK) Di Tengah Arus Hubungan Antar Agama Dan Kepercayaan (HAK)*, [https:// katolisitas.org](https://katolisitas.org). diakses 28 Februari 2015.

Komisi Kateketik KWI (2007). *Katekese Sebagai Medan Pergumulan Iman*. Jakarta: Kanisius.

Komisi Kepemudaan KAMS, (2011), *Pengertian Orang Muda Katolik (OMK)* <https://komkepmakassar.blogspot.com>. Diakses 5 Maret 2015.

Koten, H. B. (2020). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya, Volume 1 N(1), 21–27.

Martasudjita, Emanuel. 2018. *Makna Ekaristi: Kehadiran Tuhan dalam Hidup Seharian-hari*. Yogyakarta: Kanisius.

Michandra Michandra, Romana Essy Setyoasih, dan Marius Eduardoes Kakok Koerniantono, “Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di

Paroki Mansalong Keuskupan Tanjung Selor,” *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1.7 (2021), 207–12
<<https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1178>>.

Maria Veronika, “Katekese model scp (,” 2011. Katekese Model SCP (Shared Christian Praxis) Dalam Pembinaan Iman Remaja Katolik di Paroki Tt. Maria Assumpta Tanjung, Ketapang Kalimantan Barat,” Skripsi, (2011)

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta CV.

Sumarno Ds, M, SJ (2010). *Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Agama Katolik Paroki. (Manuskrip)*. Yogyakarta: IPPAK-USD

Yohanes Paulus II, Paus. (1992) *Catechesi Tradendae, Penyelenggaraan Katekese* (Robert Hardawiryana SJ, Penerjemah). Jakarta: *DOKPEN KWI* (Buku asli diterbitkan 1979).

Yohanes Paulus II, Paus. 2003. *Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria)* (Ernes Mariyanto, penerjemah). Jakarta: *Departemen dokumentasi dan penerangan Konferensi Waligereja Indonesia*.

_____. (1979). *Arah Katekese di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisisus.

Heryatno, WW, FX, SJ (2006). *Pendidikan Agama Katolik I. (Manuskrip)*. Yogyakarta: IPPAK-USD

LAMPIRAN

1. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 312./STK/V/2024
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Eltin Devonsa
NIM : 2002030
Tempat Tanggal Lahir : Timika, 28 Maret 2002
Alamat : Jl. Missi 2 Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH KATEKESE MODEL *SHARED CHRISTIAN PRAXIS (SCP)* TERHADAP PARTISIPASI AKTIF ORANG MUDA KATOLIK DI LINGKUNGAN SANTO YOHANES DE BRITO PAROKI SANTO YOSEP BAMBU PEMALI". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali di tempat.
4. Mahasiswi yang bersangkutan
5. Arsip

2. Kuesioner

Kuesioner Variabel X Katekese SCP

NO	Pernyataan	Skala Penilaian			
		Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya pernah mengikuti katekese di kelompok lain				
2	Saya terlibat dalam mengikuti katekese di lingkungan				
3	Saya terlibat aktif dalam mengikuti katekese				
4	Saya menjadi fasilitator memimpin katekese di lingkungan				
5	Saat mengikuti katekese saya dengan terbuka mensyeringkan pengalaman				
6	Saya hanya mengikuti katekese tapi tidak mensyeringkan pengalaman				
7	Saya mengikuti katekese dengan sungguh-sungguh mendengarkan fasilitator				
8	Saya mengikuti katekese untuk mendengarkan pengalaman yang di ceritakan oleh umat				
9	Saya belajar menafsirkan isi dari kitab suci yang dibawakan oleh fasilitator				
10	Saya menghayati isi dari kitab suci yang				

	dibawakan oleh fasilitator				
11	Saya mampu beradaptasi dengan umat lingkungan				
12	Saya menjalin relasi yang baik dengan umat lingkungan				
13	Saya bertanggung jawab dengan tugas di lingkungan				
14	Saya bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan di Gereja				
15	Saat katekese saya mensyeringkan pengalaman				
16	Saat katekese saya meferleksikan pengalaman yang saya syeringkan				
17	Saya bersikap kritis tentang isi kitab suci yang disampaikan oleh fasilitator				
18	Saya bersikap kritis tentang pengalaman-pengalaman yang di syeringkan oleh umat lain				
19	Setelah mengikuti katekese saya belajar untuk menjadi orang yang lebih baik				
20	Setelah mengikuti katekese saya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan rohani				
21	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan umat lingkungan				
22	Saya menjalin komunikasi hanya dengan orang yang saya kenal				
23	Saya bersikap terbuka terhadap siapa saja				

24	Saya tertutup dan tidak terbuka dengan semua orang				
25	Saya berbagi pengalaman dengan umat lain				
26	Pengalaman saya jadikan sebagai pelajaran hidup				
27	Saya bersikap jujur saat dengan orang lain				
28	Saya belajar untuk bersikap jujur dengan diri sendiri				
29	Setelah mengikuti katekese saya menghayati misteri Kristus				
30	Misteri Kristus adalah tanda kehadiran Allah dalam kehidupan kita				
31	Saya belajar akan tradisi Gereja				
32	Saya memahami tradisi Gereja				
33	Saya memahami isi dari kitab suci				
34	Saya merefleksikan isi dari kitab suci				
35	Saya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik				
36	Saya mau bertobat dan banyak berdoa				
37	Saya mengikuti ibadah lingkungan				
38	Saya mengikuti kegiatan rohani di Gereja				
39	Saya selalu peduli terhadap sesama				
40	Saya membantu orang yang membutuhkan				

Kuesioner Variabel Y Partisipasi Aktif OMK

NO	Pernyataan	Skala Penilaian			
		Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya terlibat dalam organisasi OMK di lingkungan				
2	Saya terlibat dalam organisasi OMK di paroki				
3	Saya aktif dalam kegiatan OMK di lingkungan				
4	Saya aktif dalam kegiatan OMK di paroki				
5	Saya bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan di lingkungan				
6	Saya bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan di paroki				
7	Saya bersikap sesuai dengan kepribadian saya				
8	Saya mampu menjadi diri saya sendiri				
9	Saya mampu menyesuaikan diri untuk menjadi bagian dari anggota OMK di lingkungan				
10	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman-teman OMK di paroki				
11	Saya bersikap terbuka terhadap sesama				
12	Saya bersikap dewasa				
13	Saya mengembangkan bakat dengan mengikuti				

	kursus				
14	Saya konsisten berlatih sendiri untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
15	Saya peduli terhadap lingkungan sekitar				
16	Saya selalu membantu teman				
17	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman-temang OMK di lingkungan				
18	Saya mampu menyesuaikan diri dengan teman-temang OMK di paroki				
19	Saya mengenal semua teman-teman OMK				
20	Saya mampu bergaul dengan sesama OMK				
21	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan teman				
22	Saya memahami kondisi teman				
23	Saya selalu berdoa pribadi di rumah				
24	Saya mengikuti novena di Gereja				
25	Saya selalu menyediakan waktu untuk membaca kitab suci				
26	Saya merefleksikan isi dari kitab suci terhadap perjalanan hidup saya				
27	Saya rutin mengikuti misa harian di gereja				
28	Saya jarang mengikuti misa harian di gereja				
29	Saya tergabung dalam kepengurusan OMK				

30	Saya turut aktif dalam mengikuti kegiatan OMK baik di lingkungan maupun di paroki				
31	Saya selalu bersikap baik terhadap sesama OMK				
32	Saya memiliki teman-teman yang peduli dengan sesama				
33	Saya mengambil keputusan yang baik untuk teman				
34	Saya mendengarkan apa yang disampaikan oleh teman-teman untuk kebaikan bersama				
35	Saya mengikuti pembinaan rohani di gereja				
36	Saya mengikuti pembinaan rohani di kampus/sekolah				
37	Saya mengikuti rekoleksi di gereja				
38	Saya mengikuti rekoleksi di kampus/sekolah				
39	Saya terlibat dalam pertemuan OMK di lingkungan				
40	Saya terlibat dalam pertemuan OMK di paroki				
41	Saya tergabung dalam kelompok legio Maria				
42	Saya jarang mengikuti doa legio Maria				
43	Saya mengikuti kemah rohani di paroki				
44	Saya mengikuti kemah rohani antar-OMK se-Keuskupan				
45	Saya selalu mengikuti ibadah OMK				
46	Saya jarang mengikuti ibadah OMK				

47	Saya selalu mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari minggu				
48	Saya jarang mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari minggu				
49	Saya tergabung dalam kelompok misdinar di gereja				
50	Saya kurang aktif mengikuti misdinar di gereja				
51	Saya selalu bertugas sebagai pemazmur di gereja				
52	Saya sering menyanyikan mazmur di lingkungan				
53	Saya tergabung dalam kelompok lektor di gereja				
54	Saya kurang aktif dalam kegiatan lektor di gereja				
55	Saya terlibat aktif dalam mengikuti koor lingkungan di gereja				
56	Saya jarang terlibat dalam mengikuti koor lingkungan di gereja				
57	Saya mengikuti doa Rosario di lingkungan				
58	Saya mengikuti doa Rosario di gereja				
59	Saya mengikuti ibadah jalan salib di gereja				
60	Saya mengambil bagian dalam jalan salib hidup di paroki				

3. Dokumentasi OMK St. Yohanes De Brito

Ibadah OMK dilaksanakan setiap hari kamis pukul 18:00-selesai tempat ibadah di rumah teman-teman OMK secara bergilir. Pemimpin ibadah dan pembawa lagu dibawakan oleh teman-teman OMK secara bergantian dan terjadwal.

Selesai Ibadah OMK dilanjutkan mengisi kuesioner



Selesai Ibadah OMK dilanjutkan dengan latihan koor



DATA VALID VARIABEL Y

NO	NAMA	BUTIR INSTRUMENT																																								Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	37	38	39	40			
1	Yuli	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	126		
2	Anton	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	127		
3	Klementia	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	119		
4	Yohana	2	3	1	1	1	4	1	3	2	1	1	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	3	1	1	4	4	88			
5	Arno I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	4	4	1	3	3	1	4	4	3	1	1	4	3	4	4	79			
6	Pasrahma	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	98		
7	Pelupis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	101		
8	Franciska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85		
9	Yohana	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	89	
10	Rambus	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	103		
11	Andri	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145		
12	Aes elius	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	98		
13	Gregorius	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
14	Ignatius	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	104		
15	Yanti	2	2	3	1	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	116			
16	Dian	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	1	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	111		
17	Lia	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98		
18	Ningsih	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102		
19	Kiani	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	126		
20	Frida	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
21	Francisco	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	4	3	1	1	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	99		
22	Carolus	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	96		
23	Damian	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	116		
24	Chotirine	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106		
25	Martina	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104			
26	Martina	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
27	Mariahus	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
28	Melkor	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
29	Bethia	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
30	Figlius	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101	
31	Diego	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
32	Stacelius	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
33	Michael	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	138		
34	Mario	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	124		
35	Elias	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	136		
36	Stefanus	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	3	2	3	1	4	2	4	3	2	112	
37	Oskar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67			
38	David	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63		
39	Amastusia	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	111	
40	Laucidus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	84		
41	Inocentia	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	99	
42	Danie	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	98	
43	Jocilda	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	99	
44	Eny	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	97		
45	Ekleus	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	112	
46	Elisabeth	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	117	
47	Keisy	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2			

